

# BAGAIMANA BERMAIN GAMELAN

SOEROSO





BAGAIMANA  
BERMAIN GAMELAN



**TIDAK DIPERJUALBELIKAN**

Proyek Bahan Pustaka Lokal Konten Berbasis Etnis Nusantara  
Perpustakaan Nasional, 2011

# BAGAIMANA BERMAIN GAMELAN

SOEROSO



PT (Persero) Penerbitan dan Pencetakan  
BALAI PUSTAKA

**BP No. 2725**

Hak pengarang dilindungi undang-undang

Cetakan pertama - 1982  
Cetakan kedua - 1993  
Cetakan ketiga - 2005

785.066  
Sur Suroso  
b Bagaimana bermain gamelan /  
Soeroso .— cet. 3. — Jakarta : Balai -  
Pustaka, 2005.  
76 him.; ilus. 21 cm. — (Sen BP no. 2725)  
1. Gamelan I. Judul II. Sen

ISBN 979-690-370-7

**Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002  
tentang Hak Cipta**

**Pasal 2**

- (1) Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut perundang-undangan yang berlaku.

**Pasal 72**

- (1) Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
- (2) Barang siapa dengan sengaja menyirikan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

CCMK008

Gambar kulit oleh Sukasman Hadi

## **KATA PENGANTAR**

Bangsa Indonesia memiliki kebudayaan yang bernilai tinggi dan aneka macam ragamnya. Sifat, corak serta adatnya pun berbeda-beda. Namun demikian satu dengan yang lainnya mewujudkan satu kesatuan ikatan atau hubungan yang tak dapat dipisah-pisahkan.

Sungguh kita harus bersyukur dan berbangga hati, karena telah dikaruniai hai semacam itu. Tak ada bangsa di dunia ini kiranya yang memiliki beraneka ragam kesenian seperti kita ini.

Karenanya kita wajib memelihara, menjaga dan memupuknya, untuk diwariskan kepada generasi mendatang yang akan menjadi penerus perjuangan bangsa.

Bagaimana bermain gamelan? Bagi setiap orang awam akan terbuka kemungkinan untuk memahaminya, bila berkenan membaca dan mendalami isi buku ini.

Kami berharap pula sèmoga buku ini akan dapat menjadi penuntun dan pedoman serta membuka minat dan perhatian para pembaca pada umumnya, kaum muda khususnya, untuk mempelajari seni budaya bangsa kita dalam hai bermain gamelan.

## KATA SAMBUTAN

Kami menyambut dengan gembira dan terima kasih kepada Saudara Soeroso yang telah dapat menyusun buku tentang *Bagaimana Bermain Gamelan* untuk tingkat permulaan/dasar.

Untuk itu, mengingat isi dan sasarannya tepat sekali bagi Saudara-saudara yang ingin mengenal dan mendalami Seni Karawitan dari dekat, maka untuk sementara buku ini dapat digunakan sebagai pedoman, petunjuk dan atau pegangan bagi para Pengajar di dalam tugasnya ikut serta mengembangkan kesenian, khususnya Seni Karawitan di Masyarakat.

Selain daripada itu, buku ini juga dapat digunakan di sekolah-sekolah menurut kebutuhan dan keadaan, sementara belum ada buku khusus mengenai Seni Karawitan untuk Sekolah.

Semoga buku petunjuk ini bermanfaat bagi usaha-usaha pengembangan kesenian, khususnya seni karawitan di masyarakat.

Jakarta, 2 Oktober 1975  
DIREKTUR PENGEMBANGAN KESENIAN

SAMPURNO, S.H.

## PRAKATA

Dalam kesempatan ini ingin kami sajikan buku tenxang *Bagaimana Bermain Gamelan*, dengan maksud untuk bisa digunakan bagi Saudara-saudara yang berminat belajar dan mendalami Seni Karawitan.

Khususnya bagi para Pembina Seni Karawitan, dengan buku ini kami mengharapkan bisa digunakan untuk membantu di dalam fungsinya mengembangkan Seni Karawitan di masyarakat.

Materi untuk penyusunan buku ini adalah sebagian dari apa yang telah kami capai selama dalam pendidikan kami di Konservatori Karawitan dan Akademi Seni Karawitan Indonesia di Surakarta.

Kami akan lebih senang dan bergembira untuk menerima petunjuk-petunjuk dari mana pun juga dalam arti untuk sempurnanya buku ini.

Terima kasih.

Jakarta, 9 Juni 1975

Penyusun  
SOEROSO



## DAFTAR ISI

Kata Pengantar	
Prakata .....	7
Pengertian Umum .....	11
1. Gamelan .....	11
2. Gamelan ditinjau dari pelarattanya .....	12
3. Fungsi Instrumen .....	15
4. Titilaras .....	19
5. Tanda/Singkatan .....	20
6. Bentuk Gendhing .....	20
7. Macam Balungan .....	27
8. Teknik Tabuhan .....	28
Latihan-Latihan .....	40
9. 1. Contoh Tabuhan Bonang barung, Bonang penerus. Saron penerus bentuk Lancaran irama lancar .....	40
9. 2. Contoh Tabuhan Bonang barung, Bonang penerus, Saron penerus bentuk lancaran irama lancar, tanggung dan dados .....	41
9. 3. Contoh Tabuhan Bonang barung bentuk ladrang, irama tanggung dan dados balungang mlaku .....	45
9. 4. Contoh Tabuhan Bonang barung bentuk ladrang, irama tanggung dan dados balungan ndhawahi .....	47
9. 5. Contoh Tabuhan Bonang barung bentuk Ketawang .....	49
9. 6. Contoh Tabuhan Bonang barung bentuk Ketawang. irama tanggung dan dados .....	51
9. 7. Contoh Kendhangan bentuk Lancaran irama lancar .....	54
9. 8. Contoh Kendhangan bentuk landaran iramá lancar, tangung dan dados .....	54
9. 9. Contoh Kendhangan bentuk Ladrang irama tanggung dan dados .....	56
9. 10. Contoh Kendhangan bentuk Ketawang irama tanggung dan dados .....	58

9.	11. Contoh/notasi Kendhangan satunggal bentuk ladrang laras selendro.....	60
9.	12. Contoh/notasi Kendhangan satunggal bentuk ladrang laras pelog .....	62
9.	13. Contoh/notasi Kendhangan satunggal bentuk ketawang ....	63
10.	Notasi Gendhing-Gendhing .....	64

## PENGERTIAN UMUM

### 1. GAMELAN

Seperti telah kita ketahui bersama, seni musik Indonesia ada yang bersistem nada diatonis. Sistem diatonis ini semua berasal dari Negara Barat, akan tetapi telah masuk dan telah menjadi milik kita. Sistem demikian itu karena dalam 1 tangga nada terdapat 7 nada, yang mempunyai 5 jarak yang sama besarnya dan 2 jarak lagi yang besarnya setengah dari jarak tersebut tadi. Dengan demikian setiap nada utuhnya dapat dibagi menjadi 2 *semi tone* sehingga sistem nadanya disebut diatonis (dia berarti 2 dan tonis berarti hal yang berhubungan dengan nada).

Kemudian ada sistem nada lain yang asli Indonesia, yang disebut sistem Slendro dan Pelog yang pada umumnya disebut pentatonis. Disebut demikian karena pada dasarnya dalam 1 oktaf terdapat 5 nada, walaupun dalam gamelan Pelog terdapat 7 bilah nada.

*Jarak nada dalam jangka 1 oktaf dalam sistem diatonis*

C ————— D ————— E ————— F ————— G ————— A ————— B ————— C  
i            i        y,        i            i            i        y,

*Jarak nada dalam jangka 1 oktaf dalam sistem slendro*

1 ————— 2 ————— 3 ————— 5 ————— 6 ————— 1  
1            1            1            1            1

*Jarak nada dalam jangka 1 oktaf dalam sistem pelog*

1 + ————— 2 + ————— 3 + IVI 4 ————— 5 ————— 6 ————— 7 ± I VI †

## **2. GAMELAN DITINJAU DARI PERALATANNYA**

### **2.1. Rebab**

Di dalam gamelan ada 2 (dua) macam rebab, yaitu rebab byur dan rebab ponthang. Rebab byur untuk gamelan laras pelog, dan rebab ponthang untuk gamelan laras slendro.

### **2.2. Gender barung**

Gender barung berjumlah **3** (tiga) rancak, yaitu satu rancak gender laras slendro, satu rancak gender laras pelog barang, dan satu rancak lagi gender laras pelog bem. Masing-masing rancak terdiri dari 14 (empat belas) bilah, mulai dari nada 6 sampai dengan nada **3**.

### **2.3. Gender peñeras**

Keterangannya sama dengan pada gender barung, hanya bentuk bilahnya lebih kecil.

### **2.4. Suling**

Ada 2 (dua) batang suling. Satu untuk gamelan laras slendro berlubang 4, dan satu lagi untuk gamelan laras pelog berlubang 5.

### **2.5. Gambang**

Gambang berjumlah 3 (tiga) rancak. Satu rancak untuk gamelan laras slendro, satu rancak untuk gamelan laras pelog pathet barang, dan satu rancak lagi untuk yang pathet bem.

### **2.6. Kendhang**

Kendhang terdiri dari beberapa macam, antara lain:

- Kendhang gendhing (kendhang yang besar),
- kendhang wayangan,
- kendhang ciblon,
- kendhang loro atau kendhang ketipung,
- penunthung, yaitu ketipung yang bentuknya lebih kecil,
- teteg (bedhug kecil).

### **2.7. Bonang barang**

Bonang barang berjumlah 2 (dua) rancak. Satu rancak untuk bonang laras slendro berisi-12 pencon, dan satu rancak lagi untuk laras pelog berisi 14 pencon.

## **2.8. Bonang penerus**

Keterangan sama seperti pada bonang barung, hanya bentuknya lebih kecil.

## **2.9. Slenthem**

Slenthem ada 2 (dua) rancak. Satu rancak untuk laras slendro berisi 7 bilah, dan satu rancak lagi untuk laras pelog berisi 7 bilah juga.

## **2.10. Saron demung**

Kalau maksudnya benar-'oenar gamelan gedhe lengkap, maka saron demung berjumlah 4 pangkon. Dua pangkon untuk gamelan laras slendro, dan dua pangkon lagi untuk gamelan laras pelog yang masing-masing pangkon terdiri dari 7 bilah.

## **2.11. Saron barung**

Keterangan sama dengan saron demung, hanya bentuknya lebih kecil. Sedang jumlah pangkon untuk masing-masing laras ada 4 pangkon. Maksudnya 4 pangkon untuk gamelan slendro dan 4 pangkon untuk gamelan pelog.

## **2.12. Saron peñeras**

Saron penerus adalah sama halnya dengan saron barung, hanya bentuk plangkan dan bilahnya lebih kecil. Untuk gamelan laras slendro dan pelog masing-masing mempunyai 2 pangkon saron penerus.

**Keterangan:** Kalau istilahnya hanya gamelan gedhe pada umumnya, maka saron demung, saron barung dan saron penerus jumlah pangkonnya masing-masing hanya separonya yang telah diterangkan seperti tersebut tadi.

## **2.13. Kethuk kempyang**

Kethuk kempyang ada 2 rancak. Satu rancak untuk laras slendro, dan satu rancak lagi untuk yang laras pelog. Kethuk kempyang laras slendro bernada 2 dan 1, dan untuk laras pelog bernada 6 dan 6.

## **2.14. Kenong**

Untuk gamelan laras slendro terdapat 5 pencon kenong, yang nadanya 2, 3, 5, 6, 1. Sedangkan untuk gamelan laras pelog

terdapat 6 pencon kenong yang nadanya 2, 3, 5, 6, 7, 1.  
Di luar yang disebut tadi, masih ada macam kenong yang disebut kenong japan yang mempunyai fungsi khusus; biasanya pada bentuk tabuhan gangsaran. Kenong japan bernada 5.

#### **2.15. Kempul**

Untuk gamelan laras slendro terdapat 5 pencon kempul, yang nadanya 3, 5, 6, 1, 2. Sedang untuk gamelan laras pelog terdapat 6 pencon kempul yang nadanya 3, 5, 6, 7, 1, 2.

#### **2.16. Gong stwukan**

Untuk gamelan laras slendro terdapat 2 pencon gong suwukan yang nadanya 1 dan 2. Sedang untuk gamelan laras pelog terdapat 2 pencon gong suwukan yang nadanya 7 dan 2.

#### **2.17. Gong kemodhiong**

Gong kemodhong bentuknya seperti bilah slenthem tetapi agak besar, di tempatkan di atas suwekan/ Gong kemodhong selalu terdiri dari 2 bilah yang nadanya berlainan, biasanya 3 dan 5. Dibuat demikian dengan maksud apabila ditabuh akan timbul suara menggelombang.

#### **2.18. Gong bssar (gong gedhe)**

Gamelan gedhe mempunyai 2 pencon, satu untuk gamelan laras slendro dan satu lagi untuk laras pelog. Sedang nadanya 6, 5 atau 7.

#### **2.19. Engkok Kemong**

Bentuknya seperti kempul, akan tetapi kecil dan digantung juga. Sedang nadanya 6 dan 1.

#### **2.20. Kemanak**

Bentuknya seperti buah pisang, terdiri dari 2 buah yang penggunaannya dapat untuk gamelan slendro ataupun pelog. Sedang nadanya ada yang 7 dan 1 atau 6 dan 5.

#### **2.21. Kecer**

Bentuknya seperti kepingan, tetapi berpencon dan terdiri dari 2 pasang atau lebih, menurut kegunaannya.

## **2.22. Clempung**

Instrumen kawat. Dalam gamelan ada 3 clempung. Satu untuk gamelan laras slendro dan 2 untuk gamelan pelog. Maksudnya untuk pelog barang satu dan satunya untuk pelog bem.

Perlu diketahui bahwa jenis clempung yang lain yaitu siter dara dan siter penerus.

## **2.23. Keprak dan kepyak**

Keprak berbentuk kotak yang tidak bermuka yang dibuat demikian rupa, dan kepyak adalah kepingan persegi empat sebanyak 4 atau kepingan persegi 4 dengan pencon dan atau dengan bentuk lain.

# **3. FUNGSI INSTRUMEN**

Fungsi instrumen dimaksud untuk membatasi luas lingkup tugas-tugas kewajiban instrumen, baik sebagai kelompok petugas irama ataupun kelompok petugas lagu. Bahkan untuk kelompok petugas lagu diatur sedemikian rupa agar hendaknya motif, sekaran, wiled tidak merupakan satu ujud yang sama, akan tetapi justru yang dimaksud hendaknya ada bermacam-macam motif, sekaran, wiled yang beraneka ragam. Akan tetapi di dalam titik temu mereka itu harus bersama-sama bertemu.

Perlu diketahui bahwa dalam hal ini bukan faktor pelaku yang dimaksud, akan tetapi jenis instrumennya yang dimaksud.

Coutehs Sekaran untuk bonang barung dalam imbalan bonang, tidak dibenarkan sama seperti pada sekaran pada rebab, atau gender, dan begitu pula untuk sebaliknya.

Adapun fungsi-fungsi tersebut di atas dapat dibedakan sebagai berikut:

1. pamurba irama
2. pamangku irama
3. pamurba lagu
4. pamangku lagu

### **3.1. Pasoorba irama, terdiri dari:**

1. kendhang

2. teteg, (bedhug)
3. dhodhogan

#### 3.1.1. **Kendhang**

- sebagai pamurba irama atau pemimpin irama,
- untuk menunjukkan gerak-gerak tari dengan berbagai variasi kebukan,
- untuk membuat/mengubah suasana gendhing dari regu menjadi preñes, gembira dan atau menjadi Sereng atau sebaliknya,
- sebagai pembuka (gendhing gangsaran, ayak-ayakan, srepeg, sampak, dan kumuda).

#### 3.1.2. **Teteg (bedhug)**

- sebagai pamurba irama (gamelan sekaten),
- untuk memberi dan menguatkan aksen-aksen pada gerak tari (tari lepas atau sendratari).

#### 3.1.3. **Dhodhogan (dhodhogan kothak)**

- khususnya dalam irungan wayang, dhodhogan menentukan irama seseg, sirep, wudhar dan bahkan suwuk. Demikian juga halnya pada keprakan untuk irungan tari. Walaupun kesemuanya ini secara praktis si pengendhang yang melaksanakannya.

### 3.2. **Pemangku irama**, terdiri dari:

1. kethuk
2. kempyang
3. kempul
4. kenong
5. gong
6. engkuk kemong
7. kemanak
8. kecer

#### 3.2.1. **Kethuk**

- pemangku irama
- menguatkan irama yang dimaksud
- menunjukkan bentuk gendhing

### 3.2.2. **Kempyang**

- pemangku irama
- menguatkan irama yang dimaksud

### 3.2.3. **Kempnl**

- pemangku irama
- menguatkan irama yang dimaksud, lebih tegas tampak pada bentuk srepegan dan sampak

### 3.2.4. **Kenong**

- pemangku irama
- menguatkan irama yang dimaksud, lebih tegas tampak pada bentuk srepegan dan sampak

### 3.2.5. **Gong**

- sebagai pemangku irama
- sebagai fmalis

### 3.2.6. **Engkok Kemong**

- pemangku irama, terutama pada irama wiled dan rangkep.

### 3.2.7. **Kemanak**

- pemangku irama
- menguatkan irama yang dimaksud, terutama dalam tari bedhaya dan hidangan santiswaran

### 3.2.8. **Kecer**

- pemangku irama
- menguatkan irama yang dimaksud

## 3.3. **Pamnrba lagu**, terdiri dari:

1. rebab
2. gender barung
3. bonang barung
4. suling
5. gambang

### 3.3.1. **Rebab**

- pamurba lagu/pemimpin lagu terutama dalam gending rebab

- menunjukkan laras dan pathet pada sebuah gendhing
- menunjukkan jiwa gendhing
- membuat variasi lagu
- sebagai pembuka gendhing rebab

### 3.3.2. **Gender barung**

- pamurba lagu, apabila rebab tidak ada atau memang gendhing gender
- menghias lagu
- untuk menyatakan suasana gendhing (regu, sereng, preñes, emeng)
- sebagai singgedan atau koma dalam kalimat
- sebagai pembuka gendhing gender

### 3.3.3. **Bonang barung**

- pamurba lagu, khususnya untuk gendhing bonang
- sebagai pembuka gendhing bonang dan gendhing-gendhing beníuk lancaran
- sebagai penghias lagu (imbalan bonang)

### 3.3.4. **Suling**

- sebagai pamurba lagu, khusus lagu untuk komposisi tiup
- menghias lagu

### 3.3.5. **Gambang**

- pamurba lagu khusus untuk gendhing gambang
- sebagai penghias lagu

## 3.4. Pemangku lagu, terdiri dari:

1. clempung/siter
2. semua bentuk balungan (slenthem, demung, barung dan peñeras)

### 3.4.1. **Clempung/siter**

- menghias lagu

### 3.4.2. **Balungan**

- sebagai rangka gendhing
- saron barung bisa berfungsi juga sebagai penghias lagu dalam peristiwa/mengiringi wayang kulit

— saron penerus bisa berfungsi juga sebagai penghias lagu.

#### 4. TITILARAS

Yang dimaksud dengan titilaras dalam hai ini ialah Notasi yang dipergunakan di dalam gamelan. Khususnya mengenai gamelan Jawa Tengah, notasi yang populer berlaku dewasa ini adalah notasi Kepatihan. Walaupun sebenarnya notasi Ondo atau Rante merupakan notasi yang termasuk gagrag kuno, bahkan masih ada notasi jenis lain yang termasuk kuno juga yaitu notasi dhung dhang dhing dhong dheng atau nung nang ning nong neng. Perlu diketahui pula bahwa sebenarnya notasi dhung dhang dhing dhong dheng atau nung nang ning nong neng adalah lebih universal, mengingat notasi tersebut tadi juga terdapat di daerah Bali dan Jawa Barat.

Di samping seperti notasi-notasi yang kami sebut di atas, masih ada notasi macam lain lagi yang disebut notasi sariswara. Notasi yang terakhir ini adalah ciptaan Ki Hajar Dewantara alm.

##### Titilaras Gamelan **Slemdro**

Notasi Kepatihan	Dulu biasa dibaca	Sekarang biasa dibaca
1	Barang	ji
2	Gulu/Jangga	ro
3	Dhadha	lu
5	Lima	ma
6	Enem	nem
i	Barang cilik	ji cilik

##### Titilaras Gamelan **Pelog**

Notasi Kepatihan	Dulu biasa dibaca	Sekarang biasa dibaca
1	Panunggul/Manis	ji
2	Gulu/Jangga	ro

3	Dhadha	lu
4	Pelog	pat
5	Lima	ma
6	Enem	nem
7	Barang	pi

## 5. TANDA/SINGKATAN

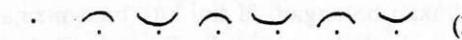
i	Titik oktaf kecil	Lr	laras
1	titik oktaf besar	PI	pelog
	garis harga	Sl	slendro
-	kempyang	Omp	ompak
+	kethuk	Ingg	inggah
	kenong	Mr	merong
-	kempul	Lik	ngelik
( )	gong	Kai	kalajengaken
[ ]	diulang kembali	Irlanc	irama lancar
Bk	buka	Irtang	irama tanggung
Gangs	gangsaran	Irdad	irama dados
Lanc	lancaran	Irwil	irama wiled
Ketw	ketawang	Irang	irama rangkep
Ldr.	ladrang	Bai	balungan
Gd.	gendhing	Bn b.	bonang barung
Pt	pathet	Bn p.	bonang penerus
Sien	slenthem	P	dhung/thung
Dem	demung	b	bem, dhang, dhah
Sr.b	saron barung	t	tak
Sr.p	saron penerus	0	tong
Sng	sanga	!	ket
Mny	manyura	F	lihat lanjutnya
Br	barang		menuju ke

## 6. BENTUK GENDHING

Di dalam olah gamelan, pengertian mengenai bentuk gendhing itu mengandung 2 (dua) makna ialah:

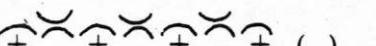
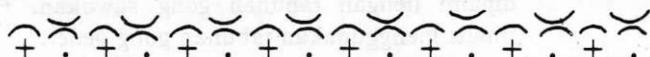
1. gendhing umum
  2. gendhing khusus
- 6.1. Gendhing umum terdiri:
1. bentuk Gangsaran
  2. bentuk Sampak
  3. bentuk Srepeg
  4. bentuk Ayak-ayakan
  5. bentuk Kumuda
  6. bentuk Lancaran
  7. bentuk Ketawang
  8. bentuk Ladrang

#### **6.1.1. Bentuk Gangsaran**



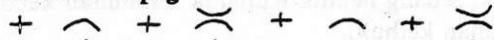
- terdapat delapan thuthukan balungan
- tiga kempulan
- empat kenongan
- tabuhan gong selalu dibarengi dengan kenong

#### **6.1.2. Bentuk Sampak**



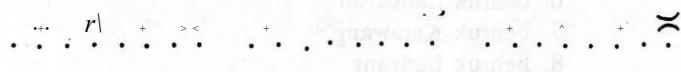
- satu gongan terdapat 8, 12, 16 thuthukan balungan, tiap empat thuthukan balungan disebut 1 gatra,
- kethuk ditabuh di sela-sela nada,
- kenong ditabuh bersama dengan kethuk dan pada nadanya dan mengambil nada terakhir dari setiap gatra,
- kempul ditabuh tepat pada nada-nadanya,
- pada tabuhan irungan tari/wayang, gong jatuh pada setiap ada salahian kendhang.

#### **6.1.3. Bentuk Srepeg**



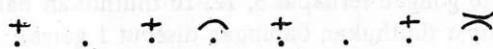
- Kethuk menabuh nada hitungan ganjil atau nada dhing,
- kenong menabuh pada setiap hitungan genap, dan selalu mengambil nada terakhir pada setiap gatra.
- kempul menabuh nada terakhir pada setiap gatra, jumlah thuthukan balungan pada setiap gong tidak tertentu, kecuali menurut kalimat lagu juga menurut pathet dan juga menurut salahannya kendhang.

#### **6.1.4. Bentuk Ayak-ayakan**



- kethuk ditabuh di antara tabuhan kenong dan kempul, akan tetapi untuk menjelaskan dan membedakan kepada bentuk yang lain yang mestinya satu gatra berisi 4 thuthukan balungan, di sini kita buat menjadi 8 pin,
- kenong ditabuh pada nada dhong kecil dan pada dhong besar yang nadanya mengambil nada terakhir pada setiap gatra,
- kempul ditabuh pada setiap nada dhong besar atau pada akhir gatra,
- gong ditabuh pada setiap akhir kalimat lagu,
- untuk ayak-ayakan pathet manyura, tabuhan kempul diganti dengan tabuhan gong suwukan. Hanya pada finalis menggunakan tabuhan gong gede.

#### **6.1.5. Bentuk Kumuda**



- kethuk ditabuh pada setiap nada dhing,
- kenong ditabuh pada setiap dhong gatra,
- kempul ditabuh pada setiap 2 gatra,
- gong ditabuh pada setiap finalis lagu.

Bedanya dengan bentuk Ayak-ayakan:

Bentuk Ayak-ayakan 1 tabuhan kenong terdapat 1 tabuhan kethuk, sedang bentuk Kumuda 1 tabuhan kenong terdapat 2 tabuhan kethuk.

#### **6.1.6. Bentuk Lancaran**

↑ . ↑ ⌂ ↑ ⌂ ↑ ⌂ ↑ ⌂ ↑ ⌂ ↑ ⌂ (.)

- satu gongan terdapat 4 gatra,
- kethuk bertempat pada nada dhing atau pada setiap hitungan ganjil,
- kenong bertempat pada setiap dhong gatra, dan nadanya selalu mengambil nada dhong gatra,
- kempul bertempat pada nada dhong kecil dan satu gongan hanya ada 3 tabuhan kempul. Kempulan pertama dikosongkan.

#### **6.1.7. Bentuk Ketawang**

— ↑ — . — ↑ — ⌂ — ↑ — ⌂ — ↑ — ⌂ (.)

- satu gongan terdiri dari 16 thuthukan balungan, atau 4 gatra,
- kempyang bertempat pada hitungan ganjil, atau dhing-nya,
- kethuk bertempat pada dhong kecil, atau bertempat di sela-sela kempyang,
- kenong bertempat pada nada akhir gatra ke-2 dan ke-4,
- kempul bertempat pada nada akhir gatra ke-3.

#### **6.1.8. Bentuk Ladrang**

— ↑ — . — ↑ — ⌂  
 — ↑ — ⌂ ⌂ — ↑ — ⌂ ⌂ — ↑ — ⌂ ⌂ — ↑ — ⌂ ⌂ — ↑ — ⌂ ⌂ (.)

- satu gongan terdiri dari 32 thuthukan balungan, atau terdiri dari 8 gatra,
- kempyang bertempat pada nada dhing,

- kethuk bertempat pada dhong kecil, atau diapit oleh kempyang,
- kenong bertempat pada akhir gatra yang genap,
- kempul bertempat pada akhir gatra ke-3, ke-5, dan ke-7.

**Gendhing khosos**, terdiri dari:

1. Merong
2. Ingga

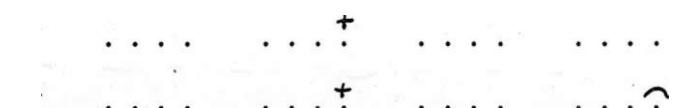
6.2.1. **Bentok Merong**, terdiri dari:

1. Merong kethuk 2 kerep
2. Merong kethuk 2 arang
3. Merong kethuk 4 kerep
4. Merong kethuk 4 arang
5. Merong kethuk 8 kerep

#### 6.2.1.1. **Bentok Merong kethuk 2 kerep**

- 
- satu kenongan berisi 4 gatra
  - satu gongan berisi 4 kenongan
  - satu kenongan berisi 2 tabuhan kethuk dan bertempat pada nada akhir gatra pertama dan ketiga
  - tanpa menggunakan tabuhan kempul, dan juga kempyang

#### 6.2.1.2. **Bentok Merong kethok 2 arang**

- 
- satu kenongan berisi 8 gatra
  - satu gongan berisi 4 kenongan
  - satu kenongan berisi 2 tabuhan kethuk dan bertempat pada nada akhir gatra kedua dan keenam

- tanpa menggunakan tabuhan kempul dan juga kempyang.

#### **6.2.1.3. Bentuk Merong kethuk 4 kerep**

. . . + . . . . . . + . . . . . .  
. . . + . . . . . . + . . . . . .

- satu kenongan berisi 8 gatra,
- satu gongan berisi 4 kenongan,
- satu kenongan berisi 4 kethukan dan tempatnya pada nada akhir gatra pertama, ketiga, kelima, dan ketujuh,
- tanpa menggunakan tabuhan kempul dan juga kempyang.

#### **6.2.1.4. Bentuk Merong kethuk 4 arang**

. . . . . . . + . . . . . . . .  
. . . . . . . + . . . . . . . .  
. . . . . . . + . . . . . . . .  
. . . . . . . + . . . . . . . .

- satu kenongan berisi 16 gatra,
- satu gongan berisi 4 kenongan,
- satu kenongan berisi 4 kethukan dan tempatnya pada nada akhir gatra kedua, keenam, kesepuluh, dan keempat belas,
- tanpa menggunakan tabuhan kempul dan juga kempyang.

#### **6.2.1.5. Bentuk Merong kethuk 8 kerep**

. . . + . . . . . . + . . . . . .

.....+.....+.....

.....+.....+.....

.....+.....+.....○

- satu kenongan berisi 32 gatra,
- satu gongan berisi 4 kenongan,
- satu kenongan berisi 8 kethukan dan bertempat pada nada akhir gatra pertama, ketiga, kelima, ketujuh, kesembilan, kesebeias, ketiga belas, dan kelima belas,
- tanpa menggunakan tabuhan kempul dan juga kempyang.

6.2.2. Bentuk Ingga, terdiri dari:

1. Ingga kethuk 4
2. Ingga kethuk 8
3. Ingga kethuk 16

6.2.2.1. Bentuk Ingga kethuk 4

.....+.....+.....+.....○

- satu gongan terdiri dari 4 kenongan,
- satu kenongan terdiri dari 4 gatra,
- kempyang bertempat pada nada dhing atau hitungan ganjil.
- satu kenongan terdapat 4 tabuhan kethuk, dan kethuk ini bertempat pada nada dhong kecil pada setiap gatra,
- tanpa tabuhan kempul.

6.2.2.2. Bentuk Ingga kethuk 8

+++. +++. +++. ++.

+++. +++. +++. ++.○



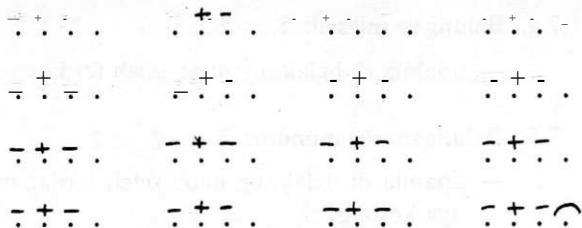
PNRI



Balai Pustaka

- satu kenongan berisi 8 gatra,
- satu gongan berisi 4 kenongan,
- keterangan lain sama seperti pada bentuk inggah di atas.

#### 6.2.2.3. Bentuk Inggah kethuk 16



- satu kenongan terdiri dari 16 gatra,
- satu gongan berisi 4 kenongan,
- keterangan lain sama seperti bentuk inggah di atas.

### 7. MACAM BALUNGAN

7. Balungan terdapat beberapa macam, antara lain:

1. balungan mlampah
2. balungan ndhawahi
3. balungan ngadhal
4. balungan mlesed
5. balungan pin mundur
6. balungan nggantung
7. balungan dhe-liik

7.1. Balungan mlampah: 2 3 2 1    3 5 3 2  
— tiap gatra berisi nada,

7.2. Balungan ndhawahi: • 2 • 1    2 • 6

— tiap gatra yang berisi hanya pada dhong kecil dan dhong besar, maksudnya pada setiap hitungan genap.

7.3. **Balungan ngadhal:** 12 35 61 ·6 15 6 1 2

— nada yang nilainya dalam gatra tidak utuh, bisa separonya, bisa triole.

7.4. **Balungan mlesed:** 5 2 2 · · 2 1 6 5

— apabila di belakang nada seleh terdapat nada kembar.

7.5. **Balungan pin mundur:** 5 2 · 2 · 2 3 2 1

— apabila di belakang nada seleh terdapat gatra yang dhongnya kosong.

7.6. **Balungan nggantung:** 5 · · · · 5 5 6 5

— apabila di belakang nada seleh terdapat gatra yang kosong atau berisi pin saja.

7.7. **Balungan dhe — lik:** 5 2 1 6 5 i 6 5 6

— apabila terjadi peralihan dari nada besar ke nada kecil lebih dari 1 oktaf.

## 8. TEKNIK TABUHAN

Untuk tahap pertama, teknik-teknik tabuhan yang perlu dijelaskan antara lain:

1. bonang barung
2. bonang penerus
3. balungan
4. kenong
5. kempul
6. gong

8.1. Teknik tabuhan bonang barung antara lain:

1. mbalung
2. mipil lamba mlampah

3. mipil rangkep mlampah
4. mipil cegatan nggembyang
5. mipil cegatan tunggal
6. nduduk nggembyang
7. nduduk tunggal
8. mipil lamba ndhawahi
9. mipil rangkap ndhawahi
10. imbalan
11. klenangan
12. sekaran
13. grambyangan

8.1.1. **mBalung**, digunakan pada tabuhan:

- buka
  - sesudah buka sampai dengan hitungan 4 atau 8 thukuan,
- contoh:
- **Buka** . 2 3 5 6 5 3 2 1 6 5 3 5 6 1 (6)
- 5 3 1 6 5 3 1 6 3 3 2 3 6 5 3 2

8.1.2. **Mipil lamba mlampah**: digunakan setelah tabuhan mbalung.

contoh: bal. 3 2 3 5 6 5 3 2  
bn.b 32 32 35 35 65 65 32 32

8.1.3. **Mipil rangkap mlampah**: digunakan

- setelah tabuhan mipil lamba
- tabuhan nada irama dados

contoh: bal. 3 2 3 5  
bn.b 323. 3232 353. 3535

8.1.4. **Mipil cegatan nggembyang**: digunakan pada

- a. tabuhan sampak
- b. tabuhan srepeg
- c. tabuhan lancaran balungan ndhawahi irama lancar
- d. tabuhan lancaran balungan mlampah irama lancar

Contoh a: bal. 2 2 2 2  
bn.b  $\underline{\underline{2}} \cdot \underline{\underline{2}}$

b: bal.        3        2        3        2  
     bn.b.    2 .    2 .    2 .    2 .  
               =    =    =    =

c: bal.        .        3        .        2  
     bn.b.    2 .    2 .  
               =    =

d: bal.        3        1        3        2  
     bn.b.    2 .    2 .  
               =    =

*Keterangan:*

Tabuhan nggembyang dengan tanda = di bawah notasi itu ialah tabuhan untuk suatu nada yang ditabuh bersama dengan nada oktafnya dalam suatu saat (seperti contoh a b c d).

**8.1.5. Mipil cegatan tunggal:**

Digunakan dalam tabuhan bentuk inggahirama lancar atau irama tanggung yang layanya seseg.

Contoh: bal.        6        5        6        3        6        5        3        2  
     bn.b.    5 . 5 . 3 . 3 .    5 . 5 . 2 . 2 .

**8.1.6. Nduduk nggembyang,** digunakan untuk:

- a. balungan kembar
- b. nggantung
- c. pin iebih dari satu
- d. pin mundur
- e. dhe - lik

Contoh a: bal.        3        3        5        6  
     bn.b.    3 .    3 .    6 .    6 .    irlanc.  
               =    =    =    =  
     bn.b.    3    3    3 .    5    6    5    6    irtang.

bal.            3     3     5     6

bn.b. 333. 33.. 565. 5656      irdad.  
       $\underline{\underline{=}}$      $\underline{\underline{=}}$

Contoh b: bal. 6 . . . 6 5

bn.b. 6 . 6 . 5 . 5 .      irlanc.  
       $\underline{\underline{=}}$      $\underline{\underline{=}}$      $\underline{\underline{=}}$      $\underline{\underline{=}}$

bn.b. 6 6  $\underline{\underline{6}}$  . 6 5 6 5      irtang

bal. 6 . . . 6 5

bn.b. 666. 66.. 656. 6565      irdad  
       $\underline{\underline{=}}$      $\underline{\underline{=}}$

Contoh c: bal. 6 . . . .

bn.b.  $\underline{\underline{6}}$  .  $\underline{\underline{6}}$  .  $\underline{\underline{6}}$  .  $\underline{\underline{6}}$  .      irlanc.

bn.b. 6 6  $\underline{\underline{6}}$  . 6  $\underline{\underline{6}}$  . . . irtang.

bn.b. 666.  $\underline{\underline{66}}$ .. 66 $\underline{\underline{6}}$ . 66.. irdad.

Contoh d: bal. 6 3 . . 3 .

bn.b.  $\underline{\underline{3}}$  .  $\underline{\underline{3}}$  .  $\underline{\underline{3}}$  .  $\underline{\underline{3}}$  . irlanc.

bn.b. 3 3  $\underline{\underline{3}}$  . 3  $\underline{\underline{3}}$  . . irtang.

bn.b. 333.  $\underline{\underline{33}}$ .. 333.  $\underline{\underline{33}}$ .. irdad.

Contoh e: bal. 2 1 6 5 1 6 5 6

bn.b.  $\underline{\underline{1}}$   $\underline{\underline{1}}$   $\underline{\underline{5}}$  .  $\underline{\underline{5}}$  .  $\underline{\underline{6}}$  .  $\underline{\underline{6}}$  .  $\underline{\underline{6}}$  . irlanc

bal. 2 1 6 5 1 6 5 6

bn.b. 2 1 2 1 5 5 5 . 1 6 1 6 5 6 5 6 irtang

bal. 2  $\underline{\underline{1}}$  6 5

bn.b. 212. 2121 6155  $\underline{\underline{5.55}}$  irdad.

bal. i 6 5 6

bn.b. 161. 1616 565. 5656 irdad.

#### 8.1.7. **nDuduk tunggal**, digunakan untuk:

- a. balungan kembar
- b. nggantung
- c. pin lebih dari satu

Contoh a: bal.            3     3     5     6



bn.b.            3 .    3 .    6 .    6 .    irlanc.  
 bn.b.            3 3    3 .    6 6    6 .    irtang.  
 bal.              3    3    5    6  
 bn.b.            333.    33..    666.    66..    irdad  
 Contoh b: bal.            2    2    .    .  
 bn.b.            2 .    2 .    2 .    2 .    irlanc  
 2 2    2 .    2 2    . .    irtang  
 222.    22..    222.    22..    irdad  
 contoh c: bal.            .    .    .    .    5  
 bn.b.            5 .    5 .    5 .    5 .    irlanc  
 5 5    5 .    5 5    . .    irtang  
 555.    55..    555.    55..    irdad

#### 8.1.8. Mipil lamba ndhawahi

contoh: bal.            .    2    .    1  
 bn.b.            2 1 2    .    2 1    2 1    irtang

#### 8.1.9. Mipil rangkap ndhawahi

contoh: bal.            .    5    .    3  
 bn.b.            .5.2    25..    252.    3353

#### 8.1.10. Btmangan imbal

Yang dimaksud dengan bonangan imbal ialah tabuban bonang barung dan bonang penerus bersama-sama membawakan pola kalimat lagu satu gatra. Dhing tugasnya bonang penerus, sedang dhong untuk bonang barung. Sedang penggunaannya disesuaikan dengan kalimat lagu untuk gendhing yang bersangkutan.

— kalimat lagu            3 5 6 7  
 pola bonang barung        . 5 . 7  
 pola bonang penerus        3 . 6 .  
 — kalimat lagu            3 2 ? 6

pola bonang barung	. 7 . 3
pola bonang penerus	6 . 2 .
— kalimat lagu	, <u>5 . 6</u>
pola bn.b.	. 3 . 6
pola bn.p.	2 . 5 .
— kalimat lagu	. <u>6 . 5</u>
pola bn.b.	. 6 . 2
pola bn.p.	5 . 1 .
<b>Contoh kalimat lagu:</b>	<u>3 2 7 6</u>
bn.b.	. 7 . 3 . 7 . 3 . 7 . 3 . 7 . 3
bn.p.	6 . 2 . 6 . 2 . 6 . 2 . 6 . 2 .
bn.p.	2 7 6 6 . 6 . . 3 . 3 5 6 7 6 .
bn.p.	<u>7 . 7 . 7 . 7 . 7 . 7 . 7 . 7 . 7 .</u>

Di dalam membawakan imbaian, harus dapat menunjukkan kerangka lagu dan sekaran-sekaran ke arah dhong gatra. Separo dari imbaian bonang diisi dengan kerangka lagu imbaian, dan separonya lagi diisi dengan sekaran seperti di antaranya contoh di atas.

#### 8.1.11. Ktenengan, dipergunakan untuk gendhing:

- a. Ketawang Subakastawa
- b. Ketawang Pisan Bali
- c. Lancaran Liwung

**Contoh: Untuk Ketawang Subakastawa dan Pisan Bali;**

bn.b. menabuh	5 6 . . .
bn.p. menabuh	. . . 1 2
atau	
bn.b. menabuh	6 7 . . .
bn.p. menabuh	. . 2 3
<b>untuk lancaran Liwung;</b>	
bn.b. menabuh	2 3 . . .

bn.p. menabuh . . 5 6

Tabuhan klenengan seperti tersebut di atas tidak diperuntukkan keseluruhan lagu, akan tetapi hanya untuk ompaknya saja.

#### 8.1.12. Sekaran

Yang dimaksud dengan bonangan sekaran di sini ialah bonangan yang baik untuk pipilan rangkep, nggembyang dan atau imbalan, menggunakan wiledan atau variasi yang tidak meninggalkan lagu pokoknya.

Contoh bonangan pipilan menurut teori:

bal. 2 1 2 . 2 1 2 1 2 6 2 . 2 6 2 6  
bn.b. 2 1 2 . 2 1 2 1 2 6 2 . 2 6 2 6

akan tetapi untuk keindahan di dalam tabuhan hendaknya diubah dengan sekaran seperti berikut:

bal. 2 1 2 . 2 1 2 1 2 6  
bn.b. 2 1 5 5 5 1 . 5 1 5 . 6 6 1 6

Contoh bonangan nggembyang:

bal. 3 3 3 . 3 3 . 3 3 3 . 3 3 .  
bn.b. 3 3 3 . 3 3 . 3 3 . 3 3 .

akan tetapi juga bisa digarap dengan sekaran lain seperti berikut:

bal. 3 3 3 . 3 3 . 3 3 . 3 3 .  
bn.b. 3 3 3 . 3 3 . 3 3 . 3 3 .

#### 8.1.13. Grambyangan

Grambyangan seperti dimaksud ini mempunyai arti yang lebih khusus, maknanya bukan teknik tabuhan dalam gendhing, akan tetapi lebih menunjukkan arti pada persiapan bahwa gendhing akan dimulai; dan juga mengandung arti apakah urutan pencon telah pada tempatnya. Grambyangan ada 2 macam, yaitu wantah dan jugag.

Notasi grambyangan wantah:

. . 6 5 5 5 5/2 . 2 3 5  
3 6 . 5 3 2 . . 6 5 5 5 5/2

**Notasi grambyangan jugag:**

. . 6 5 5 5 5 5 / 2

### 8.2. Teknik tehnhan bonang peñeras

Tabuhan bonang penerus pada prinsipnya nikeli tabuhan bonang **barung**.

**Contoh: tabuhan dalam irama lancar:**

bal. . . 5 . . 3

bn.b. . . 3 . . 3 .

bn.p. . . 3 . . 3 3 . 3 . 3 3

**Contoh: tabuhan dalam irama tanggung;**

bal. 3 . . 5 . . 6 . . 5

bn.p. 3 5 . . 3 5 . . 6 5 . . 6 5

bn.p. 3 5 . 3 . 3 5 3 5 . 6 5 6 . 6 5 6 5

**contoh: tabuhan dalam irama dados:**

bal. . . 3 . . 5 . . 6 . . 5

bn.b. . . 3 5 3 . . 3 5 3 . . 5 6 5 6 . . 6 5 6 5

bn.p. . . 3 5 3 . 3 5 3 . . 6 5 6 . . 6 5 6 5

### 8.3. Macam-macam tabuhan pada balungan :

1. tabuhan pinjalan
2. tabuhan imbalan

#### 8.3.1. Tabuhan pinjalan

Yang dimaksud dengan tabuhan pinjalan ialah tabuhan saron demung dan slenthem yang tempatnya pada bentuk inggah, dalam irama ngampat untuk menuju seseg sampai pada suwuk. Tabuhan slenthem di sini mengikuti di belakang tabuhan saron demung.

**Contoh:**

saron demung: 3 6 3 5 3 6 3 2

slenthem: 3 6 3 5 3 6 3 2

#### 8.3.2. Tabuhan imbalan (demung)

Tabuhan imbalan demung ini dimaksud untuk mengubah

suasana menjadi lebih meriah atau sereng. Dari itu kepada pemegang saron demung yang akan mendahului menabuh harus menguasai gendhing mana yang bisa diimbal, sebab tidak semua gendhing mau ditabuh dengan cara diimbal. Perlu diketahui bahwa tabuhan imbal ini diperuntukkan bagi bentuk selain bentuk merong.

Yang terlibat dalam tabuhan imbal di sini antara lain; saron demung, slenthem dan saron barung. Sedang caranya seperti berikut:

**Contoh:**

Balungan pokok:	2	3	2	1
Tabuhan demung:	2	3	2	3
Tabuhan slenthem:	2	3	2	3
Tabuhan saron barung;	3	3	1	1

#### 8.4. Macam-macam tabuhan kenoag

1. Kenongan tuturan
2. Kenongan plesedan
3. Kenongan ancer
4. Kenongan kempyung
5. Kenongan nitir
6. Kenongan goyang

##### 8.4.1. Kenongan tetsraa

Kenongan yang tidak dijaiuhkan tepat pada nadanya, akan tetapi dijatuhan pada nada dalam gatra berikutnya yang mempunyai bobot nada, karena terpengaruh oleh kalimat lagu yang dimaksud. (tutur = memberi tahu).

<b>Contoh:</b>	— 2 7 2 . 2 7 2 3 N.3	
	2 7 2 . 2 7 2 3 N.7	tuturan
	7 5 6 7 3 2 6 5 N.5	
	7 6 5 6 7 5 2 (3) N.3	
	— 2 1 2 3 2 1 2 6 N.3	
	3 3 . 6 5 3 2 N.5	tuturan
	5 6 5 3 2 1 2 6 N.6	
	2 1 2 3 2 1 2 (6) N.6	
	— 2 1 . 1 . 1 . 1	

.	1	.	2	3	1	2	3	N.7	tuturan
.	5	6	7	.	.	.	.		
7	7	6	5	3	5	6	5	N.5	

#### 8.4.2. Kenongan plesedan

Kenongan yang tidak dijatuhkan tepat pada nadanya, akan tetapi dijatuhkan pada gatra berikutnya akibat dari adanya nada kembar dalam gatra tersebut setelah dhong. Kenongan seperti ini dimaksud untuk menunjukkan wiledan vokal untuk mengawali wiledan lagu yang akan jatuh pada dhong-nva.

Contoh:	—	2	1	2	3	2	1	2	6	N.3	plesedan
		3	3	.	.	6	5	3	2	N.1	plesedan
		1	1	.	.	3	2	1	6	N.6	
		3	5	6	5	3	2	1	(2)	N.2	

#### 8.4.3. Kenongan ancer

Kenongan yang dimaksud ini adalah kenongan yang sesuai dengan nadanya.

Contoh:	—	1	6	1	2	1	6	3	5	N.5	(ancer)
		1	6	1	2	1	6	3	5	N.2	
		2	2	.	.	5	3	2	1	N.6	
		6	6	2	1	6	5	3	(5)	N.5	(ancer)

#### 8.4.4. Kenongan kempyang

Kenongan yang tidak dijatuhkan pada nada yang semestinya, akan tetapi dijatuhkan pada nada kempyungnya. Kenongan semacam ini banyak dipengaruhi oleh faktor rasa dalam suatu pathet.

Contoh:	—	.	1	1	1	2	3	2	1	N.5	(kempyang)
		.	1	1	1	2	3	2	1	N.3	
		.	3	5	6	7	6	5	3	N.3	

5 3 2 3 2 1 2 (1) N.5 (kempyung)  
 — . 2 . 1 . 6 . 5 N.2  
 . 2 . 5 . 2 . 1 N.5 (kempyung)  
 . 2 . 1 . 2 . 1 N.5 (kempyung)  
 . 2 . 1 . 6 . (5) N.5

#### 8.4.5. Kenongan nitir

Kenongan yang terdapat dalam bentuk sampak, dan diambilkan dari nada akhir pada gatra tersebut dengan tabuhan dua kali lipat.

Contoh: — 2 2 2 2 , 3 3 3 3 ^ 1 1 1 (1)

#### 8.4.6. Kenongan goyang

Kenongan yang dimaksud ini adalah kenongan yang terdapat hanya dalam gending khusus, maksudnya pamijen, dalam irama dados.

Contoh: — Ldr. Surudayung

. . 5 6 1 2 3 2 N.2  
 2 1 6 5 6 1 2 N.2  
 3 5 . 6 4 5 N.6  
 6 6 2 1 3 2 6 5 N.5

— Ldr. Sobrang

3 5 3 2 3 5 7 6 N.6  
 5 7 6 . 5 3 2 N.2  
 7 6 7 . 7 6 3 2 N.2  
 3 . 2 . 7 6 5 N.5

### **8.5. Macam-macam tabuhan kempul**

1. Kempulan plesedan,
2. Kempulan ancer,
3. Kempulan kempyung,
4. Kempulan monggangan,

#### **8.5.1. Kempulan piesedan**

Keterangan sama seperti pada kenongan plesedan.

#### **8.5.2. Kempulan ancer**

Keterangan sama seperti pada kenongan ancer.

#### **8.5.3. Kempulan kempyung**

Keterangan sama seperti pada kenongan kempyung.

#### **8.5.4. Kempulan monggangan**

Kempulan seperti yang dimaksud ini adalah kempulan bagi gending-gending khusus, maksudnya pamijen (Ketw. Subakastawa), sedang tempat kempulannya seperti pada contoh berikut ini ikhkusus pada oirmaknya sajai.

Contoh: . 1 . 6 . 1 . 5  
          . 1 . 6 . 1 . (5)

### **8.6. Macam-macam tabuhan gong**

1. Gong ngepas,
2. Gong nggandhul.

#### **8.6.1. Gong ngepas**

Yang dimaksud dengan tabuhan gong ngepas ialah tabuhan gong yang jatuhnya sesuai dengan jatuhnya irama atau jatuhnya balungan. Tabuhan semacam ini terutama pada bentuk-bentuk sampak, srepeg, kumuda, dan gangsaran.

#### **8.6.2. Gong nggandhul**

Tabuhan gong nggandhul ini dimaksud hanya untuk finalnya lagu. Tidak ngepas pada jatuhnya balungan, akan tetapi min-

ta dilambatkan sedikit atau ngembat dengan maksud untuk lebih memberi kesan mantep pada gendhing yang tidak berlaku atau lewat. Ukuran ngembat di sini banyak dipengaruhi oleh faktor rasa yang bisa berlaku untuk semua pihak dalam olah karawitan.

## LATIHAN-LATIHAN

### 9. CONTOH TABUHAN

#### 9.1. Bentuk: Lancaran

Nama Gendhing: Singanebah

Laras: **Pelog**

Pathet: Barang

Irama: Lancar

**Instrumen:** Bonang barung,

Bonang penerus,

Saron penerus.

Bk. . 5<sub>9</sub> 3<sub>S</sub> 2<sub>\*</sub> . 5 . 3 . 2<sub>\*</sub> . 6 . 5~ (3)

Bn.b: . 5 . 3 . 2 . . 5 . 3 . 2 . = . 3 . 3 = .

Bal.: . 5 . 3 . 5 . 3 . 5 . 3 . 6 . (7)

Bn.b: 3 . 3 . 3 . 3 . 3 . 3 . 7 . 7 .

Bn.p: 3 . 3 . 3 . 3 . 3 . 3 . 7 . 7 .

Sr.p: 3 5 5 3 3 5 5 3 3 5 5 3 3 6 6 7



Bal.: . 6 . 7 . 6 . 7 . 6 . 7 . 3 . (2)

Bn.b:  $\frac{7}{=}$  .  $\frac{7}{=}$  .  $\frac{7}{=}$  .  $\frac{7}{=}$  .  $\frac{7}{=}$  .  $\frac{7}{=}$  .  $\frac{2}{=}$  .  $\frac{2}{=}$  .

Bn.p:  $\frac{7}{\equiv}$  .  $\frac{7}{=}$  .  $\frac{7}{\equiv}$  .  $\frac{7}{\equiv}$  .  $\frac{7}{=}$  .  $\frac{7}{=}$  .  $\frac{7}{\equiv}$  .  $\frac{7}{=}$  .  $\frac{2}{\equiv}$  .  $\frac{2}{=}$  .  $\frac{2}{\equiv}$

Sr.p: 7 6 6 7   7 6 6 7   7 6 6 7   7 3 3 2

Bal.: . 3 . 2 . 3 2 . 3 . 2 . 5 . (3)

Bn.p:  $\frac{2}{\equiv}$  .  $\frac{2}{=}$  .  $\frac{2}{\equiv}$  .  $\frac{2}{=}$  .  $\frac{2}{\equiv}$  .  $\frac{2}{=}$  .  $\frac{3}{\equiv}$  .  $\frac{3}{=}$  .

Bn.b:  $\frac{2}{\equiv}$  .  $\frac{2}{=}$  .  $\frac{2}{\equiv}$  .  $\frac{2}{\equiv}$  .  $\frac{2}{=}$  .  $\frac{2}{\equiv}$  .  $\frac{2}{=}$  .  $\frac{3}{\equiv}$  .  $\frac{3}{=}$  .  $\frac{3}{\equiv}$

Sr.p: 2 3 3 2   2 3 3 2   2 3 3 2   2 5 5 3

Keterangan : Untuk diperhatikan, bahwa notasi yang di bawahnya ada tandanya =, berarti tabuhan nggembyang.

#### 9.2. Bentuk: Lancaran

Nama gendhing: Tropongbang

Laras: Pelog

Pathet: Enem

Irama: Lancar, Tanggung, Dados.

Instrumen: Bonang barung, Bonang penerus, Saron penerus.

Bk.                      3 1 3 2    5 6 1 2    1 6 4 (5)

Bn.b:                   3 1 3 2    5 6 1 2    5 = • 5 •

Bal : • 3 • 2   • 3 • 2   • 5 • 6   • 4 • (5) x2

Bn.b: 2 • 2 • 2 • 2 • 6 • 6 • 5 • 5 •  
\_\_\_\_\_ = = = =

Bn.p: •2 • 2 2   •2 • 2 • •6 • 6 6   •5 • 5 5  
= = = = = = = =

Sr.p : 3 1 3 2   3 1 3 2   5 6 1 2   1 6 4 5

Bal. : • 1 • 6   • 1 • 6   • 5 • 6   • 4 • (5) x2

Bn.b: 6 • 6 • 6 • 6 • 6 • 6 • 5 • 5 •

Bn.p: •6 • 6 6   •6 • 6 6   •6 • 6 6   •5 • 5 5

Sr.p : 1 2 1 6   1 2 1 6   5 6 1 2   1 6 4 5

**Irama tanggung:** (Tabuhan bonang barung)

Bal : 3 1 3 2   3 1 3 2   5 6 1 2   1 6 4 (5)

Bn.b: 31 31 32 32   31 31 32 32   56 56 12 12   16 16 45 45

Bal : 3 1 3 2   3 1 3 2   5 6 1 2   1 6 4 (5)

Bn.b: 31 31 32 32   31 31 32 32   56 56 12 12   16 16 45 45

Bal : 1 2 1 6   1 2 1 6   5 6 1 2   1 6 4 (5)

Bn.b: 12 12 16 16   12 12 16 16   56 56 12 12   16 16 45 45

Bal : 1 2 1 6 1 2 1 6 5 6 1 2 1 6 4 (5)

Bn.b: 12 12 16 16 12 12 16 16 56 56 12 12 16 16 45 45

Bal. : 3 1 3 2 3 1 3 2

Bn.p: 313. 3131 323. 3232 313. 3131 323. 3232

Bal : 5 6 1 2 1 6 4 (5)

Bn.p: 565. 5656 121. 1212 161. 1616 454. 4545

Bal : 3 1 3 2 3 1 3 2

Bn.p: 313. 3131 323. 3232 313. 3131 323. 3232

Bal : 5 6 1 2 1 6 4 (5)

Bn.p: 565. 5656 121. 1212 161. 1616 454. 4545

Bal : 1 2 1 6 1 2 1 6

Bn.p: 121. 1212 161. 1616 121. 1212 161. 1616

Bal : 5 6 1 2 1 6 4 (5)

Bn.p: 565. 5656 121. 1212 161. 1616 454. 4545

Bal : 1 2 1 6 1 2 1 6

Bn.p: 121. 1212 161. 1616 121. 1212 161. 1616

Bal : 5 6 1 2 1 6 4 (5)  
 Bn.p: 565. 5656 121. 1212 161. 1616 454. 4545

#### Irama Dados (Tabuhan bonang barung)

Tabuhan bonang barung dalam irama dados sama seperti tabuhan bonang penerus pada irama tanggung.

#### Irama Tanggung (Tabuhan Saron penerus)

Bal : 3 1 3 2 3 1 3 2  
 Sr.p: 5 3 3 1 1 3 3 2 2 3 3 1 1 3 3 2  
 Bal : 5 6 1 2 1 6 4 (5) x2  
 Sr.p: 2 5 5 6 6 1 1 2 2 1 1 6 6 4 4 5  
 Bal : 1 2 1 6 1 2 1 6  
 Sr.p: 5 1 1 2 2 1 1 6 6 1 1 2 2 1 1 6  
 Bal : 5 6 1 2 1 6 4 (5) x2  
 Sr.p: 6 5 5 6 6 1 1 2 2 1 1 6 6 4 4 5

**Irama Dados (Tabuhan saron penerus)**

Bal : 3 1 3 2 3 1 3 2

Sr.p : 5331 1331 1332 2332 2331 1331 1332 2332

Bal : 5 6 1 2 1 6 4 (5) x2

Sr.p : 2556 6556 6112 2112 2116 6116 6445 5445

Bal : 1 2 1 6 1 2 1 6

Sr.p : 5112 2112 2116 6116 6112 2112 2116 6116

Bal : 5 6 1 2 1 6 4 (5) x2

Sr.p : 6556 6556 6112 2112 2116 6116 6445 5445

Keterangan:

- Tabuhan saron penerus pada irama lancar seperti pada contoh di atas disebut mbalung.
- Tabuhan saron penerus pada irama tanggung seperti pada contoh di atas disebut selang-seling.
- Tabuhan saron penerus pada irama dados seperti pada contoh di atas disebut selang-seling rangkep.

9.3. Bentuk: Ladrang

Nama gendhing: Wilujeng

Laras: Pelog

Pathet: Barang

Irama: Tanggung/Dados

Instrumen: Bonang barung

Bk. . 7 3 2 6 7 2 3 7 7 3 2 . 7 5 (6)

Bn.b:	. 7	3	2	6	7	2	3	7	7	3	2	2	<u>75</u>	<u>67</u>	6
Bal :	2		7		2		3		2		7		5		6
Bn.b:	<u>27</u>		<u>27</u>		<u>23</u>		<u>23</u>		<u>27</u>		<u>27</u>		<u>56</u>		<u>76</u>
Bal :	3		3		.		.		6		5		3		2
Bn.b:	<u>33</u>		<u>3.</u>		<u>33</u>		<u>..</u>		<u>65</u>		<u>65</u>		<u>32</u>		<u>32</u>
Bal :	5		6		5		3		2		7		5		6
Bn.b:	<u>56</u>		<u>56</u>		<u>53</u>		<u>53</u>		<u>2755</u>		<u>57..</u>		<u>575.</u>		<u>6676</u>
Bal :	2		7		2		3		2		7		5		(6)
Bn.b:	<u>272.</u>		<u>2727</u>		<u>232.</u>		<u>2323</u>		<u>2755</u>		<u>57..</u>		<u>575.</u>		<u>6676</u>

kalau ngelik, gatra terakhir berganti nggembyang:

					2	7	5	(6)	
					<u>2766</u>	<u>6.66</u>	<u>.66.</u>	<u>66..</u>	
Bal :	.	.	.	6	.	7	5	7	6
Bn.b:	<u>666.</u>		<u>66..</u>		<u>666.</u>		<u>66..</u>		
Bal :	3		5		6		7		
Bn.b:	<u>353.</u>		<u>3535</u>		<u>676.</u>		<u>6767</u>		
Bal :	6		5		6		5		2
Bn.b:	<u>353.</u>		<u>3535</u>		<u>676.</u>		<u>6767</u>		
	656.		6565		323.		3232		

Bal :	6	6	.	.	7	5	7	6
Bn.b:	<u>666.</u>	<u>66..</u>	<u>666.</u>	<u>66..</u>	<u>757.</u>	<u>7575</u>	<u>767.</u>	<u>7676</u>
Bal:	7	7	3	2	.	7	5	(6)
Bn.b:	<u>777.</u>	<u>77..</u>	<u>323.</u>	<u>3232</u>	<u>2755</u>	<u>57..</u>	<u>575.</u>	<u>6676</u>
Bal:	2	7	2	3	2	7	5	6
Bn.b:	<u>272.</u>	<u>2727</u>	<u>232.</u>	<u>2323</u>	<u>2755</u>	<u>57..</u>	<u>575.</u>	<u>6676</u>
Bal:	3	3	.	.	6	5	3	2
Bn.b:	<u>333.</u>	<u>33..</u>	<u>333.</u>	<u>33..</u>	<u>656.</u>	<u>6565</u>	<u>323.</u>	<u>3232</u>
Bal:	5	6	5	3	2	7	5	6
Bn.b:	<u>565.</u>	<u>5656</u>	<u>535.</u>	<u>5353</u>	<u>2755</u>	<u>57..</u>	<u>575.</u>	<u>6676</u>
Bal:	2	7	2	3	2	7	5	(6) SW
Bn.b:	<u>272.</u>	<u>2727</u>	<u>232.</u>	<u>2323</u>	<u>2755</u>	<u>57..</u>	<u>575.</u>	<u>6676</u>

#### Keterangan-

Seperti pada contoh di atas tadi, kenong pertama, kedua dan kempul kedua adalah tabuhan dalam irama tanggung, kenong ketiga sudah di dalam tabuhan irama dados. Akan tetapi, irama tanggung pun bisa diperpanjang sampai pada gong bila dikehendaki. Hanya pola untuk merubah menjadi garapan irama dados, tetap seperti pada contoh ini.

#### 9.4. Bentuk: Ladrang

Nama gendhing: Srikaton  
 Laras: Slendro  
 Pathet: Manyura  
 Irama: Tanggung, Dados  
 Instrumen : Bonang barung

Bk. . 3 . 2 . 3 . 2      3 3 2 2 . 1 2 (6)  
 Bn.b . 3 . 2 . 3 . 2      3 3 2 2 2 1 5 6 1 6

Bal: . 2 . 1 . 2 . 6

Bn.b: 21 2. 21 21 51 5. 66 16

Bal: . 2 . 1 . 2 . 6

Bn.b: 21 2. 21 21 51 5. 66 16

Bal: . 2 . 1 . 2 . 6

Bn.b: 21 2. 21 21 2155 51.. 515. 6616

Bal: . 3 . 6 . 3 . (2)

Bn.b: 333. 33.. 666. 66.. .3.1 13.. 1312 23..

#### **Ngelik:**

Bal: . 5 . 6 . 5 . 3

Bn.b: 555. 55.. 666. 66.. .5.2 25.. 2523 35..

Bal: . 1 . 6 . 5 . 3

Bn.b: 111. 11.. 2166 6.66 .5.2 25.. 2523 35..

Bal:	.	2	.	1	.	2	.	6
Bn.b:	<u>212.</u>	<u>212.</u>	<u>212.</u>	<u>2121</u>	<u>2155</u>	<u>51..</u>	<u>515.</u>	<u>6616</u>
Bal:	.	2	.	1	.	2	.	(6)SW
Bn.b:	<u>212.</u>	<u>212.</u>	<u>212.</u>	<u>2121</u>	<u>2155</u>	<u>51..</u>	<u>515.</u>	<u>6616</u>
Bal:	.	2	.	1	.	2	.	6
Bn.b:	<u>212.</u>	<u>212.</u>	<u>212.</u>	<u>2121</u>	<u>2155</u>	<u>51..</u>	<u>515.</u>	<u>6616</u>
Bal:	.	2	.	1	.	2	.	6
Bn.b:	<u>212.</u>	<u>212.</u>	<u>212.</u>	<u>2121</u>	<u>2155</u>	<u>51..</u>	<u>515.</u>	<u>6616</u>
Bal:	.	2	.	1	.	2	.	6
Bn.b:	<u>212.</u>	<u>212.</u>	<u>212.</u>	<u>2121</u>	<u>2155</u>	<u>51..</u>	<u>515.</u>	<u>6616</u>
Bal:	.	3	.	6	.	3	.	(2)
Bn.b:	<u>333.</u>	<u>33..</u>	<u>666.</u>	<u>66..</u>	<u>.3.1</u>	<u>13..</u>	<u>1312</u>	<u>23..</u>

#### Keterangan

Ladrang Srikaton terdiri dari dua cengkok. Cengkok pertama bergong 2, dan cengkok kedua bergong 6. Ngeliknya secara otomatis, jadi tidak seperti Ladrang Wilujeng yang ngeliknya tergantung pada pimpinan lagunya.

- 9.5. Bentuk: Ketawang  
 Nama gendhing: Puspawarna

Laras: Slendro  
Pathet: Manyura  
Irama: Tanggung/Dados  
Instrumen : Bonang barung

Bk. . 6 12 3 . 2 . 1 . 2 . 3 . 1 . (6)  
Bn.b . 6 12 3 . 2 . 1 . 2 . 3 . 2 15 . 61 . 6

**Ompak:**

Bai: . 2 . 3 . . 2 . . 1

Bji.b: 21 2 . 23 23 21 2 . 21 21

Bai: . 3 . 2 . . 1 . (6)

Bn.b: 31 3 . 22 12 15 1 . 66 16

**Bal:** . 2 . 3 . . 2 . . 1

Bn.b: 21 2 . 6123 31.. 212. 212. 212. 2121

Bal: . 3 . 2 . . 1 . (6)

Bn.b: 6123 31.. 313. 2212 2155 51.. 515. 6616

apabila akan ngelik, gatra terakhir bonangannya digembyang:

. 1 . (6)  
2166 6.66 .66. 66..

**ngelik:**

Bal: . . 6 . . 2 3 2 1

Bn.b: 666. 66.. 666. 66.. 232. 2323 212. 2121

Bal: 3 2 6 5 1 6 5 (3)

Bn.b: 323. 3232 656. 6565 161. 1616 535. 5353

Bal: . . 3 2 5 3 2 1

Bn.b: 333. 33.. 323. 3232 535. 5353 212. 2121

Bal: . 3 . 2 . 1 . (6)

Bn.b: 6123 31.. 313. 2212 2155 51.. 515. 6616

Bal: . 2 . 3 . 2 . 1

Bn.b: 616. 212. 6123 31.. 212. 212. 212. 2121

Bal: . 3 . 2 . 1 . (6) SW

Bn.b: 6123 31.. 313. 2212 2155 51.. 515. 6616

Keterangan: Kembalinya ke ompak lagi, bonangannya persis sama seperti kalimat lagu lik terakhir.

#### 9.6. Bentuk: Ketawang

Nama gendhing: Pangkur

Laras: Pelog

Pathet: Lima

Irama: Tanggung/Dados

Instrumen : Bonang barung

Bk. . . 1 5 6 1 2 1 2 3 5 3 2 1 2 (1)

Bn.b: 1 5 6 1 2 1 2 3 5 3 2 1 2 1

**Ompak:**

Bal: . . 1 5 6 1 2 1

Bn.b: 11 1 15 15 61 61 21 21

Bal: 2 3 5 3 2 1 2 (1)

Bn.b: 23 23 53 53 21 21 21 21

Bal: . . 1 5 6 1 2 1

Bn.b: 111 11.. 151 1515 616 6161 2121 2121

Bal: 2 3 5 3 2 1 2 (1)

Bn.b: 232 2323 535 5353 555 555.. 555 555..

**ngelik:**

Bal: 5 5 . . 5 6 5 3

Bn.b: 555 55.. 555 55.. 565 5656 535 5353

Bal: . 2 5 3 2 1 2 (1)

Bn.b: 323 3232 535 5353 111 11.1 1.11 .11.

Bal: . . 1 . 3 2 1 2

Bn.b: 111 11.. 111 11.. 323 3232 121 1212

Bal: . 1 6 5 2 3 5 (3)

Bn.b: 212. 2121 6155 5.55 232. 2323 535. 5353

Bal: . . . 3 . 1 2 3

Bn.b: 333. 33.. 332. 33.. 313. 3131 232. 2323

Bal: 5 6 7 6 5 3 2 (3)

Bn.b: 565. 5656 767. 7676 535. 5353 232. 2323

Bal: 1 1 . 5 6 1 2 1

Bn.b: 111. 11.. 151. 1515 616. 6161 212. 2121

Bal: 2 3 5 3 2 1 2 (1) SW

Bn.b: 232. 2323 535. 5353 212. 2121 212. 2121

kembali ke ompak lagi;

Bal: . . 1 5 6 1 2 1

Bn.b: 111. 11.. 151. 1515 616. 6161 212. 2121

Bal: 2 3 5 3 2 1 2 (1)

Bn.b: 232. 2323 535. 5353 212. 2121 212. 2121

### 9.7. Kendhangan

Bentuk: Lancaran

Irama: Lancar

Gendhing: Singanebah

Bk. . 5 3 2 . 5 3 2 . 6 5 (3)

a — . t t P b . P . P

. 5 . 3 . 5 . 3 . 5 . 3 . 6 . (7)

b — . P . P . P . P . P . P . P

. 6 . 7 . 6 . 7 . 6 . 7 . 3 . (2)

cl — P P P P P b P P P b P P P

. 3 . 2 . 3 . 2 . 3 . 2 . 5 . (3)

d — P . P . P b P . b P . b . P .

Keterangan:

a — kendhangan yang hanya untuk buka saja,

b — kendhangan yang hanya digunakan sekali saja setelah buka,

el — kendhangan yang dipergunakan selama gendhing berjalan,

d — kendhangan yang khusus untuk suwuk saja, dengan pengertian bahwa gendhing harus dipercepat dulu iramanya, baru disuwuk.

### 9.8. Kendhangan

Bentuk: Lancaran

Gendhing: Tropongbang

Irama: Lancar, Tanggung, Dados.

**Irama lancar:**

Bk.	3	1	3	2	5	6	1	2	1	6	4	(5)
a —					t	t	P	b	.	P	.	P
b —	3	1	3	2	3	1	3	2	5	6	1	2
	. P	.	P	.	P	.	P	.	P	.	P	.
	1	2	1	6	1	2	1	6	5	6	1	2
									1	6	4	(5)X2
c1 —	P	P	P	P	P	b	P	P	P	b	P	P
c2 —	b	P	P	b	P	P	b	P	P	b	P	P

Keterangan:

c2 — adalah kendhangan selingan/sekaran yang penggunaannya mesti terlebih dahulu didahului c1, jadi tidak berdiri sendiri, selalu mengikuti c1.

**Irama tanggung:** apabila ingin berpindah ke irama tanggung, maka hendaknya mengikuti cara-cara seperti berikut:

1	2	1	6	»	1	2	1	6	.	5	6	1	2	1	6	4	»	(5)
P	P	P	P		P	b	P	P		P	b	P	P	P	b	P	P	P

kemudian irama diperlambat sampai pada gong, terus kendhangan masuk ke irama tanggung:

1	2	1	6	.	1	2	1	6	.	5	6	1	2	.	1	6	4	.	(5)
P	P	P	P		P	b	P	P		P	b	P	P	P	b	P	b	P	
3	1	3	2	.	3	1	3	2	.	5	6	1	2	.	1	6	4	.	(5)
e —	7b	P	7bP	7b	7p	b	P	P		7b	7p	7b	P	7bP	b	P	b	P	7bP

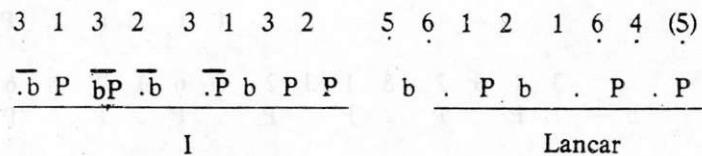
I

II

55

sebaliknya apabila dari irama tanggung ingin kembali ke irama lancar, maka diperlukan cara seperti berikut:

irama makin dipercepat, terus pada dua gatra terakhir masuk kendhangan lancaran;



#### Irama Dados:

Untuk berpindah ke irama dados yang tadinya dari irama tanggung, maka prosesnya pun sama seperti dari irama lancar ke irama tanggung.

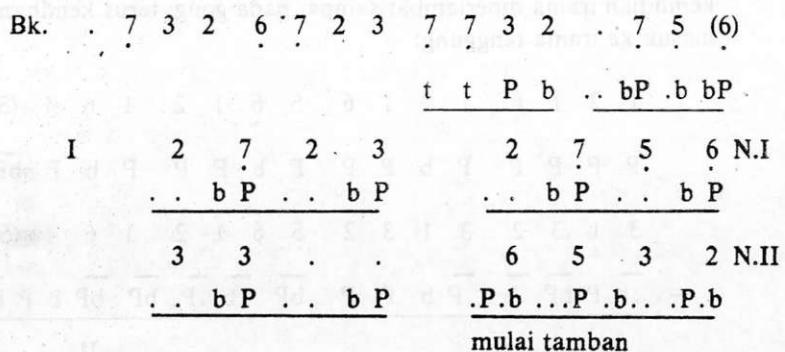
Irama dalam kendhangan I diperlambat, makin diperlambat pada kendhangan II, terus masuk irama dados; yaitu dengan kendhangan I tiga kali + Kendhangan II sekaii. Ini yang dimaksud dengan tabuhan pada irama dados.

#### 9. Kendhangan

Bentuk: Ladrang

Gendhing: Ldr. Wilujeng Pl. Barang.

Irama: Tanggung/Dados.



	5 6 5 3	2 7 5 6 N.III
	<u>.P.b ... P .. Pb ... t</u>	<u>.P.P .P.b .P.. Pb.P</u>
	2 7 2 3	2 7 5 6 G
	<u>..Pb .Pb. PbP. b.Pb</u>	<u>.... ... P P.Pb .P.b</u>
II	2 7 2 3	2 7 5 6 N.I
	<u>..... .... ...P</u>	<u>.P.. bP.b ..... ...P</u>
	3 3 . .	6 5 3 2 N.II
	<u>...P ... P .. Pb P.bP</u>	<u>..... ... P .b... .P.b</u>
	5 6 5 3	2 7 5 6 N.III
	<u>.P.b ... P .. Pb ... t</u>	<u>.P.P .P.b .P.. Pb.P</u>
	2 7 2 3	2 7 5 6 G
	<u>..Pb .Pb. PbP. b.Pb</u>	<u>.... ... P P.Pb .P.b</u>
III	6 .	7 5 7 6 N.I
	<u>.PbP. b.P .. Pb .Pb.</u>	<u>PbP. b.Pb ..... .b.P</u>
	3 5 6 7	6 5 3 2 N.II
	<u>..Pb .Pb. PP.P .b.P</u>	<u>..... ... P .b... .P.b</u>
	6 6 . .	7 5 7 6 N.III
	<u>.P.b ... P .. Pb ... t</u>	<u>.P.P .P.b .P.. Pb.P</u>
	7 7 3 2	7 5 (6) G
	<u>..Pb .Pb. PbP. b.Pb</u>	<u>.... ... P P.Pb .P.b</u>
IV	2 7 2 3	2 7 5 6 N.I
	<u>..... .... ...P</u>	<u>.P.. bP.b ..... ...P</u>

3      3      .      .	6      5      3      2 N.II
<u>...P ...P ..Pb P.bP</u>	<u>.P.b ...P .b.. .P.b</u>
5      6      5      3	2      7      5      6 N.III
<u>.P.b ...P ..Pb ...t</u>	<u>.P.P .P.b .P.t tb.P</u>
2      7      2      3	2      7      5      6 G
<u>.ttb .P.t tb.P .P.b</u>	<u>.....P ..... ....</u>

Keterangan:

- pada angka I gatra pertama, kedua dan ketiga adaiah tabuhan dalam irama tanggung. Gatra keempat atau pada kenong ke II sudah merupakan tabuhan irama dados.
- angka II adaiah tabuhan pada atau dalam irama dados.
- angka III adaiah tabuhan dalam irama dados kendhangan untuk ngelik.
- angka IV adaiah tabuhan untuk suwuk dan kendhangan suwuk, semua saja yang menuju ke suwuk, iramanya harus dipercepat sedikit, terus masuk kendhangan suwuk. Pola sudah tertulis semuanya seperti contoh di atas.

Perlu diketahui bahwa kendhangan tersebut di atas istilahnya adaiah kendhang loro ladrangan. Mengapa demikian, sebab masih ada jenis kendhangan ladrangan yang menggunakan kendhang satunggal (kendhang satu/kendhang gendhing).

#### 9.10. Kendhangan

Bentuk: Ketawang

Gendhing: Puspawarna SI. Mny.

Irama: Tanggung/Dados

Bk. . 6 12 3 . 2 . 1 . 2 . 3 . 1 . (6)
<u>.t .t .P .b .. .P .b Pb</u>

Qmpak:

I            2 . 3                                  2 . 1 N  
I        . P b . P . P b         • P • P • b . P

3 . 2    1 . 6 G  
P b    P b ... P .b.P        ..Fd ... P .b... bP.b

II            . 2 . 3                                  2 . 1 N  
P.b        ...P ...P .Pb ...P

3 . 2    1 . (6) G  
• P.b .P.b ... P .b.P        . Pb ... P .b... bP.b

Lik:

II    2    3    2    1 N  
II    6

3    2    6    5                                  1    6    5    (3) G

3    2    5    3    2    1 N

3 . 2    1 . (6) G

III            . 2 . 3                                  2 . 1 N  
P.b        ...P ...t ...P ....

3 . 2    I . (6) G  
tP.b ...P ...P ...b                              P

Keterangan:

- Agar jalannya irama dimaksud itu terang dan mudah diikuti oleh penabuh-penabuh lainnya, maka pengendhang harus tegas-tegas memberikan aba-aba atau wijang; baik mengenai perpindahan irama maupun mengenai suara yang timbul dari kendhangnya yaitu tak, thung, dan dang atau dhahnya.
- I Kendhang ini adalah kendhangan sesudah buka, iramanya masih tanggung sampai pada tempat kenong, terus makin melambat atau menamban sampai pada tempat kempul, terus melambat atau menamban lagi sampai pada gong. Gong yang dimaksud di sini, iramanya sudah menjadi irama dados.
- II Kendhangan ini adalah kendhangan irama dados, yang dipergunakan selama gendhing berjalan.
- III Kendhangan ini adalah kendhangan yang khusus dipergunakan untuk suwuk, dengan eatatan bahwa semua gendhing yang akan disuwuk iramanya dipercepat terlebih dahulu, baru masuk pada kendhangan suwuk tepat pada habisnya kalimat lagu.

9.11. Kendhangan: Kendhang satunggal

Bentuk: Ladrang

Laras: Slendro

Bk.:	. . . . . b . . . . (.)
I.	. . . . . <u>b . . b</u> . . . . N I
	. . . . . <u>b . . P</u> . . . .
	. . . . . P . . P . . . . N II
	. . . . . P . . P t . . . .
	. . . . . b . . P . . . . N III
	. . . . . <u>b . . b P</u> . . . .
	. . . . . b . . P . . . . (.) G
	P . b . P . . . . b . P . . . .

II (Genes)

$\begin{array}{c} \cdot \\ \cdot \\ \cdot \\ \cdot \\ \cdot \end{array}$	$\begin{array}{c} P \\ . \\ b \\ . \\ P \end{array}$	$\begin{array}{c} \cdot \\ \cdot \\ \cdot \\ \cdot \\ \cdot \end{array}$	$\begin{array}{c} P \\ . \\ b \\ . \\ t \\ . \\ t \end{array}$	N I
$\begin{array}{c} \cdot \\ \cdot \\ \cdot \\ \cdot \\ \cdot \end{array}$	$\begin{array}{c} P \\ . \\ . \\ . \\ P \end{array}$	$\begin{array}{c} \cdot \\ \cdot \\ \cdot \\ \cdot \\ \cdot \end{array}$	$\begin{array}{c} P \\ . \\ . \\ P \\ . \\ t \end{array}$	N II
$\begin{array}{c} \cdot \\ \cdot \\ \cdot \\ \cdot \\ \cdot \end{array}$	$\begin{array}{c} b \\ . \\ . \\ b \\ . \\ P \end{array}$	$\begin{array}{c} \cdot \\ \cdot \\ \cdot \\ \cdot \\ \cdot \end{array}$	$\begin{array}{c} \cdot \\ \cdot \\ b \\ . \\ P \\ . \\ .. \end{array}$	N III
$\begin{array}{c} \cdot \\ \cdot \\ \cdot \\ \cdot \\ \cdot \end{array}$	$\begin{array}{c} P \\ . \\ b \\ . \\ P \\ . \\ .. \end{array}$	$\begin{array}{c} \cdot \\ \cdot \\ \cdot \\ \cdot \\ \cdot \end{array}$	$\begin{array}{c} b \\ . \\ P \\ . \\ .. \end{array}$	(.) G
$\begin{array}{c} \cdot \\ \cdot \\ \cdot \\ \cdot \\ \cdot \end{array}$				
$\begin{array}{c} \cdot \\ \cdot \\ \cdot \\ \cdot \\ \cdot \end{array}$	$\begin{array}{c} P \\ b \\ . \\ b \end{array}$	$\begin{array}{c} \cdot \\ \cdot \\ \cdot \\ \cdot \\ \cdot \end{array}$	$\begin{array}{c} b \\ . \\ P \end{array}$	N I
$\begin{array}{c} \cdot \\ \cdot \\ \cdot \\ \cdot \\ \cdot \end{array}$	$\begin{array}{c} P \\ . \\ P \\ . \\ P \end{array}$	$\begin{array}{c} \cdot \\ \cdot \\ \cdot \\ \cdot \\ \cdot \end{array}$	$\begin{array}{c} b \\ P \\ . \\ . \\ b \end{array}$	N II
$\begin{array}{c} \cdot \\ \cdot \\ \cdot \\ \cdot \\ \cdot \end{array}$	$\begin{array}{c} P \\ . \\ b \\ . \\ P \end{array}$	$\begin{array}{c} \cdot \\ \cdot \\ \cdot \\ \cdot \\ \cdot \end{array}$	$\begin{array}{c} b \\ . \\ P \\ . \\ .. \end{array}$	N III
$\begin{array}{c} \cdot \\ \cdot \\ \cdot \\ \cdot \\ \cdot \end{array}$	$\begin{array}{c} P \\ . \\ P \\ . \\ b \end{array}$	$\begin{array}{c} \cdot \\ \cdot \\ \cdot \\ \cdot \\ \cdot \end{array}$	$\begin{array}{c} . \\ . \\ . \\ . \\ . \end{array}$	(.) G
$\begin{array}{c} \cdot \\ \cdot \\ \cdot \\ \cdot \\ \cdot \end{array}$				

Keterangan:

- I Kendhangan ini adalah kendhangan ladrangan yang biasa saja, maksudnya tidak isen (tidak diisi),
- II Kendhangan ini adalah kendhangan yang suâah isen, maksudnya sudah diisi dan juga dipergunakan untuk sirepan,
- III Kendhangan ini adalah kendhangan khusus untuk suwuk

saja, dengan pengertian gendhing iramanya dipercepat terlebih dahulu baru masuk pada kendhangan suwuk ini.

9.12. Keadkaogaas Kendhang satunggal

Bentuk: Ladrang

Laras: Pelog

Bk.

I . . . . . . . . N I  
b . . . . . . . . b . . . . P  
. . . . . . . . N II  
P . . . . . . . . P . . . . b  
. . . . . . . . N III  
b . . . . . . . . b . . . .  
. . . . . . . . (. ) G  
P . . . . . . . . b . . . . P . .  
II (engkyek)  
. . . . . . . . I  
lb dl 0 dl lb dl 0 dl      lb dl 0 dl lb dl dlg t  
. . . . . . . . II  
p 0 lb t P 0 lb t      P 0 lb t P 0 lt b  
. . . . . . . . III  
0 lt IP 0 lt b 0 lt      IP 0 lt b P b P 0  
. . . . . . . . (. ) G  
lt b P lt b P 0 b      0 lt IP 10 0 0 0 0

III	.	.	.	.	.	.	.	NI
	<u>P      b      o      b</u>				<u>o      b      o      P</u>			
	.	.	.	.	.	.	.	N II
	<u>o      P      o      P</u>				<u>b      P      o      b</u>			
	.	.	.	:	.	.	.	N III
	<u>P      o      b      P</u>				<u>o      b      P      o</u>			
	.	.	.	.	.	.	.	G
	<u>b      P      o      b</u>				<u>o      o      o      o</u>			

Keterangan:

- I Kendhangan ini adalah kendhangan ladrangan yang biasa, yang maksudnya tidak isen (tidak diisi);
- II Kendhangan ini maksudnya untuk mengiringi tari Bedhya atau pada gerakan tari yang disebut engkyek, dihidangkan dua kali dalam liknya saja;
- III Kendhangan ini kendhangan untuk suwuk.

#### 9.13. Kendhangan: Kendhang satunggal

Bentuk: Ketawang

Laras: Slendro/Pelog

BK.	.	.	.	.	.	.	.	(.)
					<u>b      .      .      .</u>			

#### Ompak:

I	.	.	.	.	.	.	.	NI
	<u>o      o      o      b</u>				<u>o      o      R      o</u>			
	.	.	.	.	.	.	.	G
	<u>o      b      o      o</u>				<u>P      P      P      b</u>			

II	.	.	.	.	.	.	.	N I
	o	o	o	b		o	o	P o
	.	.	.	.	.	P	<u>oP</u>	o b

**Lik:**

	.	.	.	.	.	.	.	N I
	.	.	.	.	.	.	.	(.) G
	.	.	.	.	.	.	.	(.) G
	.	.	.	.	.	.	.	N I
III	.	.	.	.	.	.	.	(.) G
	o	o	o	<u>b</u>		P	<u>o</u>	<u>P</u> o
	o	P	o	b		o	o	<u>o</u> o

Keterangan:

- I Kendhangan ini adalah kendhangan yang hanya dipergunakan setelah buka saja;
- II Kendhangan ini adalah kendhangan yang dipergunakan selama gendhing berbunyi atau berjalan, setelah dari kendhangan I yang iramanya sudah diperlambat (kendho);
- III Kendhangan yang dipergunakan hanya untuk suwuk saja.

### NOTASI GENDHING

#### 10. Notasi gendhing bentok lancaran

10.1. Nama gendhing: Bubaran Nyutra

Laras: Pelog

Pathet: Lima

Bk. . 2 3 5 . 6 . 1 . 6 . (5)  
      . 6 . 3 . 5 . 3 . 5 . 2 . 3 . (5)  
      . 6 . 3 . 5 . 3 . 5 . 2 . 3 . (5)  
      . 3 . 2 . 3 . 2 . 3 . 2 . 6 . (5)  
      . 2 . 1 . 2 . 1 . 2 . 1 . 6 . (5)  
      . 2 . 1 . 2 . 1 . 2 . 1 . 6 . (5)

10.2. Nama gendhing: Bendrong

Laras: Pelog

Pathet: Enem

Bk. . 5 . 2 . 5 . 2 . 5 . (3)  
      . 5 . 3 . 5 . 2 . 5 . 2 . 5 . (3)  
      . 5 . 3 . 5 . 2 . 5 . 2 . 5 . (6)  
      . 6 . 6 . 6 . 6 . 6 . 6 . 5 . (3)  
      . 5 . 3 . 5 . 2 . 5 . 2 . 5 . (3)  
      . 5 . 3 . 5 . 2 . 5 . 2 . 5 . (6)  
      . i . 6 . i . 5 . i . 5 . i . (6)  
      . i . 6 . i . 5 . i . 5 . i . (6)  
      . 2 . 3 . 2 . i . 6 . 5 . 2 . (3)

10.3. Nama gendhing: Kebo Giro

Laras: Pelog

Pathet: Barang

Bk.	5	6	7	2	7	3	7	2	7	6	7	(5)
.	6	.	5	.	3	.	2	.	3	.	2	.
.	6	.	5	.	3	.	2	.	3	.	2	.
.	6	.	5	.	6	.	7	.	6	.	7	.
.	6	.	5	.	6	.	7	.	6	.	7	.
.	7	.	6	.	3	.	2	.	3	.	2	.

10.4. Nama gendhing: Manyar sewu

Laras: Pelog

Pathet: Barang

Bk.	.	7	.	6	.	7	.	6	.	5	.	(3)
.	5	.	3	.	5	.	3	.	5	.	3	.
.	6	.	5	.	6	.	5	.	6	.	5	.
.	3	.	2	.	3	.	2	.	3	.	2	.
.	7	.	6	.	7	.	6	.	7	.	6	.

10.5. Nama gendhing: Rena rena

Laras: Slendro

Pathet: Enem

Bk.	.	2	3	5	.	3	6	5	.	3	.	(2)
.	3	.	2	.	3	.	5	.	6	.	5	.
.	3	.	2	.	3	.	5	.	2	.	3	.
.	1	.	6	.	3	.	2	.	3	.	2	.

. i . 6 . 3 . 2 . 3 . 2 . i . (6)  
. 2 . 3 . 2 . i . 6 . 5 . 3 . (2)

**10.6. Nama gendhing: Bindri**

Laras: Slendro

Pathet: Sanga

Bk. . 5 i 6 5 3 2 1 . 2 . 1 . 6 . (5)  
. 6 . 5 . 2 . 1 . 2 . 1 . 6 . (5)  
. 6 . 5 . 2 . 1 . 2 . 1 . 6 . (5)  
. 1 . 6 . 5 . 3 . 5 . 2 . 6 . (5)  
. 6 . 3 . 5 . 3 . 5 . 2 . 6 . (5)  
. 2 . 1 . 2 . 1 . 2 . 1 . 6 . (5)

**10.7. Nama gendhing: Wrahatbala**

Laras: Slendro

Pathet: Manvura

Bk. . . 1 . 6 . i . 6 . 3 . (2)  
. 3 . 2 . i . 6 . i . 6 . 3 . (2)  
. 3 . 2 . i . 6 . 5 . 3 . 2 . (6)  
. 5 . 3 . 2 . 3 . 2 . 1 . 2 . (6)  
. 5 . 3 . 2 . 3 . 2 . 1 . 2 . (6)  
. 2 . 3 . 2 . i . 6 . 5 . 3 . (2)

**11. Notasi Geadhing Beniuk Ketawang**

**11.1. Nama gendhing: Maskumambang**

**Laras: Pelog**  
**Pathet: Lima**

Bk.            2 2 1 6        3 3 1 2        . 1 6 (5)  
      . 2 . 1    . 2 . 6    . 3 . 2    . 6 . (5)

**Lik**

. . 5 .    2 1 6 5    . 3 1 2    . 1 6 (5)  
. . 5 .    1 1 2 1    . 2 3 5    6 4 6 (5)

**11.2. Nama gendhing: Menthok menthok**

**Laras: Pelog**  
**Pathet: Enem**

Bk. . . . 6 6 5 3 2 6 1 2 3 6 5 3 (2)  
      3 1 3 2 3 1 3 2 6 1 2 3 6 5 3 (2)

**Lik:**

6 6 . . 6 3 5 6 2 1 6 3 6 5 3 (5)  
2 3 5 6 5 3 6 5 2 3 5 6 5 3 6 (5)  
2 2 . . 2 3 5 6 2 1 6 3 6 5 3 (2)

**11.3. Nama gendhing: Sinom Logondhang**

**Laras: Pelog**  
**Pathet: Barang**

Bk. . 2 2 6 7 2 3 2 6 7 2 3 6 5 3 (2)  
      . . 2 6 7 2 3 2 6 7 2 3 6 5 3 (2)  
      . . 2 6 7 2 3 2 6 7 2 3 6 5 3 (2)

**Lik:**

. . 2 7 6 5 3 5 . . 5 2 3 5 6 (5)  
. . 5 3 2 2 3 2 . . 2 7 6 5 3 (5)  
2 2 . . 2 2 3 5 7 6 5 6 . 5 3 (2)  
7 7 . . 7 7 6 5 . 6 7 2 . 7 6 (5)  
7 7 . . 7 7 6 5 7 6 5 6 . 5 3 (2)

**11.4. Nama gendhing: Gambuh**

Laras: Slendro

Pathet: Enem

Bk. . . 2 6 1 2 3 2 6 1 2 3 6 5 3 (2)  
. . 2 6 1 2 3 2 6 1 2 3 6 5 3 (2)  
. . 2 6 1 2 3 2 6 1 2 3 6 5 3 (2)

**Lik:**

6 6 . . 6 3 6 56 35 6 3 2 . 3 6 (56)  
35 6 3 2 . 1 3 2 5 6 5 3 2 1 6 (5)  
2 2 . 3 1 2 3 2 6 1 2 3 6 5 3 (2)

**11.5. Nama gendhing: Pangkur Dhudhakasmara**

Laras: Slendro

Pathet: Sanga

Bk. . 2 . 1 . 2 . 6 . 3 . 2 . 6 . (5)  
. 2 . 1 . 2 . 6 . 3 . 2 . 6 . (5)  
. 2 . 1 . 2 . 6 . 3 . 2 . 6 . (5)

<b>Lik:</b>	2 2 .	2 2 3 5	1 6 3 2	. 1 6 (5)
	i i .	i i 6 5	i 6 5 6	5 3 1 (2)
	. . 2 .	2 2 3 2	3 5 6 5	3 2 1 (2)
	1 1 . .	1 1 6 5	. 6 1 2 .	. 1 6 (5)

11.6. Nama gendhing: Witing Klapa

Laras : Slendro

Pathet : Manyura

<b>Bk.</b>	. . 2 6	1 2 3 2	6 1 2 3	6 5 3 (2)
	. . 2 , 6	1 2 3 2	6 1 2 3	6 5 3 (2)
	. . 2 6	1 2 3 2	6 1 2 3	6 5 3 (2)
<b>Lik:</b>	5 6 5 3	5 3 2 1	6 1 2 3	5 6 1 (6)
	3 5 6 .	3 5 6 1	3 2 6 3	6 5 3 (2)

## 12. Notasi Gendhing Bentuk Ladrang

12.1. Nama gendhing: Renaningsih

Laras: Pelog

Pathet: Lima

<b>Bk.</b>	. . . 5	5 6 1 5	1 6 1 2	1 6 4 (5)
	. 6 1 2	1 6 4 5	. 6 1 2	1 6 4 5
	1 1 . .	5 6 1 2	1 3 1 2	. 1 6 (5)
<b>Lik:</b>	. 5 5 5	6 4 6 5	. 5 5 5	6 4 6 5
	6 5 4 2	1 6 4 5	. 6 1 2	1 6 4 (5)

12.2. Nama gendhing: Sembawa

Latas: Pelog

Pathet: Lima

Bk.	. 3 2 3	5 6 5 3	5 3 2 3	2 1 2 (1)
	. 1 1 1	2 3 2 1	. 1 1 1	2 3 5 3
	. 3 5 6	7 6 5 3	5 3 2 3	2 1 2 (1)
<b>Lik:</b>	. . 3 2	. 1 6 5	1 2 1 6	. 5 . 6
	. 6 5 3	6 5 3 5	1 2 1 6	5 3 2 (3)
	. 3 3 3	2 1 2 1	. 1 1 1	2 3 5 3
	. 3 5 6	7 6 5 3	5 3 2 3	2 1 2 (1)

12.3. Nama gendhing: Sri Dayinta Linuhur

Laras: Pelog

Pathet: Enem

Bk.	. 3 5 2	1 1 2 3	2 1 2 (6)
	2 3 2 1	3 2 1 6	3 3 5 6
	5 3 5 2	5 3 5 2	1 1 2 3
<b>Lik:</b>	2 3 2 1	3 2 1 6	3 3 5 6
	5 5 . .	5 5 6 5	1 2 1 6
	5 6 5 4	2 1 2 6	-2 1 2 3
	3 3 . .	6 5 3 2	1 1 2 3
			2 1 2 (6)

12.4. Nama gendhing: Lagu

Laras: Pelog

Pathet: Enem

Bk.	. . . 3	2 1 2 .	2 3 2 1	1 2 1 6	. 5 . 3 G.
	6 5 6 3 .		6 5 6 3 .	6 5 6 3 .	. 2 . 1
	. 2 . 3		. 2 . 1	3 2 1 6 .	. 5 . (3)

**Lik:**

i i . .	i i 2 i	3 2 6 5	3 5 6 i
3 2 6 5	3 5 6 5	i 2 1 6	5 3 2 (3)
6 5 3 5	3 2 3 1	5 5 . 6	5 3 2 3
6 5 3 5	3 2 3 1	3 2 1 6	. 5 . (3)

12.5. Nama gendhing: Wahana

Laras: Pelog

Pathet: Barang

Bk. . . . 6 . 7 2 3 . 2 . 7 . 5 6 5 3 2 7 5 (6)

7 6 2 3	5 6 5 3	6 5 6 7	6 5 2 3
6 5 3 2	5 3 2 7	5 6 5 3	2 7 5 (6)

**Gecul:**

66 . 6 72 3	56 76 52 3	63 . 3 56 73	26 57 65 3
63 . 3 53 26	72 3 2 7	5 6 5 3	2 7 5 (6)

12.6. Nama gendhing: Sobrang

Laras: Pelog

Pathet: Barang

Bk. 3 5 6 7 . 2 7 6 3 3 5 6 . 5 3(2)

3 5 3 2	3 5 7 6	. 5 7 6	. 5 3 2
7 6 7 .	7 6 3 2	. 3 . 2	. 7 6 (5)
. . 5 6	7 2 3 2	. 2 7 6	5 6 7 2
. 2 7 6	3 3 2 3	. 5 7 6	. 5 3(2)

**Lik:**

. . 5 6	. . 7 2	. 3 5 (6)	
. . 7 2	. 3 5 6	7 7 6 7	6 5 2 3
5 6 5 3	2 7 6 7	. 3 . 2	. 7 6 (5)
. . 5 6	7 2 3 2	. 2 7 6	5 6 7 2
. 2 7 6	3 3 2 3	. 5 7 6	. 5 3(2)

12.7. Nama gendhing: Remeng

Laras: Slendro

Pathet: Enem

Bk.	. 5 6 1	2 1 6 5	i i i i	3 2 1(6)
	. 6 6 .	6 6 5 6	i 6 5 3	2 2 3 2
	. . 6 1	2 2 3 2	3 2 1 6	5 6 1(2)
	3 2 1 6	5 6 1 2	3 2 1 6	3 3 2 3
	. 3 5 6	i 6 5 3	5 6 i 6	5 3 2(3)
	6 5 2 1	6 1 2 3	5 6 i 6	5 3 2 1
	. 1 1 1	2 3 2 1	3 2 1 2	. 1 6(5)
	. 6 1 2	. 1 6 5	. 6 1 2	. 1 6 5
	. 6 1 2	. 1 6 5	i 1 . .	3 2 1(6)

12.8. Nama gendhing: Senaraja

Laras: Slendro

Pathet: Enem

Bk.	. . . 6	6 6 5 3	3 3 6 1	2 3 1(2)
	. 2 2 .	2 2 3 2	. 3 2 1	6 1 2 3
	. 3 5 6	i 6 5 3	2 3 2 1	6 1 3(2)
Lik:	6 6 . .	6 6 5 6	3 5 6 i	6 5 2 3
	. 3 5 6	i 6 5 3	2 3 2 1	6 1 3(2)

12.9. Nama gendhing: Puspadenta

Laras: Slendro

Pathet: Sanga

Bk.	. 2 2 .	2 3 5 2	5 6 5 3	2 1 2(1)
	5 6 i 6	5 3 2 1	5 6 i 6	5 3 2 1
	3 5 3 2	1 6 3 5	1 6 1 2	1 6 3(5)
	1 6 1 2	1 6 3 5	1 6 1 2	1 6 3 5
	. 2 2 .	2 3 5 2	5 6 5 3	2 1 2(1)



12.10. Nama gendhing: Sri Wibawa

Laras: Siendro

Pathet: Sanga

Bk.	1 1 1 1	... 2	2 1 6 5	1 6 1 2	1 6 3(5)
	1 6 1 2	1 6 3 5	1 6 1 2	1 6 3 5	
	2 2 . .	5 3 2 1	6 6 2 1	6 5 3(5)	
<b>Lik:</b>	1 6 1 2	1 6 3 5	1 6 1 2	1 6 3 5	
	1 6 5 6	5 3 2 1	6 6 2 1	6 5 3(5)	
	. . 5 3	2 3 5 6	2 3 2 1	6 5 3 5	
	1 6 5 6	5 3 2 1	6 6 2 1	6 5 3(5)	

12.11. Nama gendhing: Sri Rinengga

Laras: Siendro

Pathet: Manyura

Bk.	... . 2	2 1 6 3	3 1 3 2	. 1 2(6)
	2 1 2 6	2 3 2 1	3 5 3 2	. 1 2 6
	2 2 . 3	5 6 5 3	6 5 3 2	. 1 2(6)
<b>Lik:</b>	2 1 2 6	2 3 2 1	3 5 3 2	. 1 2 6
gr.	3 5 6 1	6 5 2 3	. . 3 2	5 3 2(1)
	3 3 . .	6 5 3 2	5 6 5 3	2 1 2 6
	i i . .	3 2 1 6	5 3 2 1	3 2 1(6)

12.12. Nama gendhing: Sriyatna

Laras: Siendro

Pathet: Manyura

Bk.	. 3 . 2	. 3 . 2	3 3 2 2	. 1 2(6)
	. 2 . 1	. 2 . 6	. 2 . 1	. 2 . 6
	3 3 . .	6 5 3 2	1 1 3 2	. 1 2(6)

<b>Lik:</b>	. 2 . 1	. 2 . 6	. 2 . 1	. 2 . 6
	. . 6 .	2 3 2 i	3 2 6 5	3 5 6(1)
	. . i .	6 6 i 2	6 3 2 1	3 5 3 2
	6 i 3 2	6 3 2 1	. 3 . 2	. 1 2(6)

12.13. Nama gendhing: Gonjang

Laras: Slendro

Pathet: Manyura

Bk.	. 3 . 2	. 3 . 2	3 3 2 2	. 1 2(6)
-----	---------	---------	---------	----------

	. 3 . 2	. 1 . 6	. 3 . 6	. 3 . 2
	. 3 . 2	. 3 . 2	. 3 . 2	. 1 .(6)

<b>Lik:</b>	. 3 . 2	. 1 . 6	. 3 . i	. 2 . 6
	. 5 . 6	2 . i	2 . 6	. 5 .(3)
	. 5 . 3	. 5 . 6	. 5 . 6	. 3 . 2
	. 3 . 2	. 3 . 2	. 3 . 2	. 1 .(6)

12.14. Nama gendhing: Agul-agul

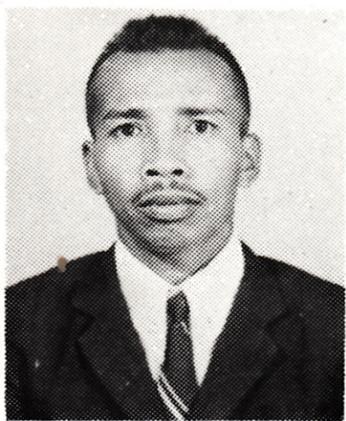
Laras: Slendro

Pathet: Manyura

Bk.	. 2 2 .	2 3 5 6	6 3 6 5	. 3 .(2)
	5 6 5 3	5 6 5 2	5 6 5 3	5 6 5 2
	5 6 5 3	5 6 5 2	6 1 6 3	6 1 6(5)
	6 1 6 3	6 1 6 5	6 1 6 3	6 1 6 5
	6 1 6 3	6 1 6 5	2 3 5 6	5 3 5(2)







### Riwayat Hidup

**Soeroso**, lahir tanggal 4 Maret 1936 di Surakarta. Pendidikan: Setelah menamatkan SMP ia masuk ke Konservatori Karawitan Indonesia di Surakarta. Tahun 1968 mendapat Ijazah Sarjana Muda dari Akademi Karawitan Indonesia. Tahun 1977/1978 masuk Fakultas Etnomusikologi Universitas Amsterdam di Negeri Belanda. Sekarang bekerja di Direktorat Kesenian, Dirjen Kebudayaan, Departemen P dan K.

Pengalaman kerja: 1958 — 1975 mengajar di Konservatori Karawitan Indonesia di Surakarta. 1965 — 1973 mengajar pada Akademi Karawitan Indonesia di Surakarta. Tahun 1963 pernah ditunjuk sebagai anggota Misi Kesenian Trikora IV di Irian Jaya. Tahun 1981 dan 1982 ditunjuk sebagai petugas penatar mengenai Karawitan dan Etnomusikologi kepada para Pamong dan Penilik Kebudayaan seluruh Indonesia. Tahun 1981 ditunjuk untuk mendampingi tamu dari Museum Asia Pasifik di Warsawa, dalam rangka pendokumentasian musik rakyat di beberapa daerah di Indonesia. Tahun 1980 menjadi Ketua perutusan RI dalam Workshop Gamelan Asean di Sala. Berkali-kali menjadi anggota Misi Kesenian RI ke luar negeri. Tahun 1981 juga ditunjuk sebagai perutusan Indonesia dalam rangka Eight Experts Meeting for Co-production of Cultural/Educational Material on Asia and Pacific Music, ACCU di Tokyo.